

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
PENANGKARAN BIBIT PADI DI DESA BATANGAN MEKAR
SARI KECAMATAN PANE, KABUPATEN SIMALUNGUN**

S K R I P S I

Oleh:

**SUCI KLARA SASTI
NPM : 1604300123
Program Studi : AGRIBISNIS**



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2023**

**ANALISIS PENDAPATAN DAN KELAYAKAN USAHA
PENAGKARAN BIBIT PADI DI DESA BATANGAN MEKAR
SARI KECAMATAN PANE, KABUPATEN SIMALUNGUN**

SKRIPSI

Oleh:

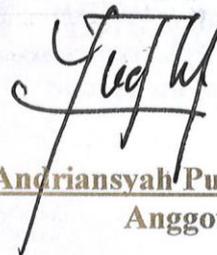
**SUCI KLARA SASTI
1604300123
AGRIBISNIS**

**Disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Strata 1 (S1) pada Program
Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara**

Komisi Pembimbing



**Desi Novita, S.P., M.Si.
Ketua**



**Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P.
Anggota**

**Disahkan Oleh :
Dekan**



Assoc. Prof. Dr. Dahi Mawar Tarigan, S.P., M.Si.

Tanggal Lulus : 04-09-2023

PERNYATAAN

Dengan ini saya:

Nama : Suci Klara Sasti

NPM : 1604300123

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini dengan judul “Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Penagkaran Bibit Padi Di Desa Batangan Mekar Sari Kecamatan Pane, Kabupaten Simalungun” berdasarkan hasil penelitian, pemikiran dan pemaparan asli dari saya sendiri, baik untuk naskah laporan maupun kegiatan programming yang tercantum sebagai bagian dari skripsi ini. Jika terdapat karya orang lain, saya akan mencantumkan sumber yang jelas.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari ternyata ditemukan adanya penjiplakan (*plagiarism*), maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh. Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar tanpa paksaan dari pihak manapun.

Medan, 2023

enyatakan



Suci Klara Sasti

RINGKASAN

Suci Klara Sasti, NPM 1604300123, Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Penangkaran Bibit Padi Di Desa Batangan Mekar Sari Kecamatan Pane, Kabupaten Simalungun. Di bimbing oleh Ibu Desi Novita, S.P., M.Si. selaku ketua komisi pembimbing dan Bapak Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. selaku anggota komisi pembimbing.

Penelitian ini dilakukan di Kabupaten Simalungun. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis tingkat pendapatan usaha penangkaran bibit padi di daerah penelitian dan menganalisis kelayakan usaha penangkaran bibit padi di daerah penelitian. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*), penentuan sampel dilakukan dengan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Untuk pengambilan sampel petani menggunakan teknik *Sensus Sampling*. *Sensus Sampling* adalah metode pengambilan sampel penelitian dengan cara mengambil seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian jumlah populasi petani penangkar bibit pada dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang petani, maka berdasarkan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan *Sensus Sampling* maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang penangkar bibit padi.

Hasil analisis data diperoleh hasil sebagai berikut: 1) Total penerimaan dari kegiatan usahatani penangkaran benih padi adalah sebesar Rp. 22.940.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani permusimnya adalah sebesar Rp 8.729.085 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani sebesar Rp. **14.210.915**. 2) Nilai R/C dari kegiatan usahatani penangkaran benih padi adalah sebesar 2,60 dan nilai B/C 1,60 >1, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani penangkaran benih padi layak untuk dilakukan.

Kata Kunci: Analisa Pendapatan, Kelayakan Usaha, Bibit Padi

SUMMARY

Suci Klara Sasti, NPM 1604300123, Analysis of Income and Feasibility of Rice Seed Breeding Business in Batangan Mekar Sari Village, Pane District, Simalungun Regency. Supervised by Mrs. Desi Novita, S.P., M.Si. as chairman of the supervisory commission and Mr. Yudha Andriansyah Putra, S.P., M.P. as a member of the supervisory commission.

This research was conducted in Simalungun Regency. The aim of this research is to analyze the income level of rice seed breeding businesses in the research area and analyze the feasibility of rice seed breeding businesses in the research area. The research method used is a case study, sample determination is carried out using Probability Sampling. Probability Sampling is a sampling technique that provides an opportunity or chance for each element or member of the population to be used as research respondents. To take samples of farmers using the Census Sampling technique. Census Sampling is a research sampling method by taking the entire population as a research sample. The population of seed breeders in this study was 20 farmers, so based on the sampling technique based on Census Sampling, the number of samples in this study was 20 breeders. rice seeds.

The results of data analysis obtained the following results: 1) Total revenue from rice seed breeding farming activities was IDR. 22,940,000. The total costs incurred by farmers per season are IDR 8,729,085 so the total income earned by farming actors is IDR. 14,210,915. 2) The R/C value of rice seed breeding farming activities is 2.60 and the B/C value is $1.60 > 1$, indicating that rice seed breeding farming activities are economically feasible.

Keywords: Income Analysis, Business Feasibility, Rice Seedlings

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Suci Klara Sasti, lahir di Pematangsiantar, pada tanggal 19 April 1998, anak terakhir dari empat bersaudara dari pasangan Ayahanda Basuki dan Ibunda Supriati.

Pendidikan yang telah ditempuh adalah sebagai berikut:

1. Tahun 2010, menyelesaikan pendidikan Sekolah Dasar di SD Swasta Yayasan Perguruan Keluarga (YPK) Pematangsiantar.
2. Tahun 2013, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Pertama di SMP Negeri 4 Pematangsiantar.
3. Tahun 2016, menyelesaikan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 5 Pematangsiantar.
4. Tahun 2016, melanjutkan pendidikan Strata 1 (S1) pada program studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kegiatan yang pernah diikuti selama menjadi Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara antara lain.

1. Tahun 2016, mengikuti Perkenalan Kehidupan Kampus Mahasiswa/I Baru (PKKMB) di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Tahun 2016, mengikuti Masa Ta'aruf (MASTA) Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala, berkat rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Serta tidak lupa shalawat dan salam kepada Nabi Besar Muhammad Salallahu 'Alaihi Wasallam. Skripsi ini merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi oleh setiap mahasiswa yang akan menyelesaikan pendidikan Strata Satu (S1) di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Adapun judul Skripsi yang akan dibahas oleh penulis adalah **“Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Penagkaran Bibit Padi Di Desa Batangan Mekar Sari Kecamatan Pane, Kabupaten Simalungun”**

Selama penulisan Skripsi ini, penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Assoc. Dr. Dafni Mawar Tarigan, S.P., M.Si. Selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Ibu Assoc. Prof. Dr. Wan Afriani Barus, M.P. Selaku Wakil Dekan I Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Akbar Habib, S.P., M.P. Selaku Wakil Dekan III Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Ibu Mailina Harahap S.P., M.Si. Selaku Ketua Prodi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Ibu Desi Novita S.P., M.Si., Selaku Ketua Komisi Pembimbing.

6. Bapak Yudha Andriansyah Putra S.P., M.P., Selaku Anggota Komisi Pembimbing.
7. Seluruh Dosen dan Pegawai Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Teristimewa saya ucapkan terimakasih dan penghargaan yang tidak terhingga kepada orang tua saya, Ibu Supriati, yang telah banyak memberikan bimbingan dan doa yang tiada henti.
9. Terimakasih saya ucapkan kepada keluarga saya Dewi Sartika, Gaisha Putri, dan Dede Agung.
10. Terimakasih saya ucapkan kepada para petani penangkar bibit padi di desa Batangan Mekar Sari yang telah memberi banyak pembelajaran kepada saya.
11. Terimakasih yang sangat istimewa untuk teman terbaik penulis Faridz Gultom.

Semoga Allah SWT memberikan rahmat dan karunianya atas kebaikan hati bapak atau ibu serta rekan-rekan sekalian. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan untuk itu kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan.

Medan, 2023

Suci Klara Sasti

DAFTAR ISI

	Halaman
PERNYATAAN.....	i
RINGKASAN.....	ii
SUMMARY.....	iii
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	x
PENDAHULUAN	1
Latar Belakang	1
Rumusan Masalah	4
Tujuan Penelitian	4
Kegunaan Penelitian	4
TINJAUAN PUSTAKA	6
Landasan Teori.....	6
Analisis Usaha.....	8
Kelayakan Usaha.....	12
Kerangka Pemikiran.....	16
METODE PENELITIAN	27
Metode Penelitian.....	27
Metode Penentuan Lokasi	27
Metode Penarikan Sampel.....	27
Metode Pengumpulan Data	28
Metode Analisis Data	28
Definisi Dan Batasan Operasional	30
DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN.....	31
Letak dan Luas Daerah.....	31
Keadaan Penduduk	32
Sarana dan Prasarana Umum.....	33
Karakteristik Sampel	34

HASIL DAN PEMBAHASAN.....	37
Analisis Usaha.....	37
Kelayakan Usaha.....	42
KESIMPULAN DAN SARAN.....	45
Kesimpulan.....	45
Saran.....	45
DAFTAR PUSTAKA	46
LAMPIRAN.....	47

DAFTAR TABEL

Nomor	Judul	Halaman
1.	Produksi padi sumatera utara tahun 2017 per kabupaten.....	3
2.	Luas Penggunaan Tanah di Desa Batang Mekar Sari	24
3.	Distribusi Penduduk Desa Batang Mekar Sari Berdasarkan Jenis Kelamin	24
4.	Distribusi Penduduk Desa Batang Mekar Sari Berdasarkan Usia Tahun 2016	25
5.	Distribusi penduduk berdasarkan jenis pekerjaan.....	26
6.	Sarana dan Prasarana Desa Batang Mekar Sari	27
7.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin	28
8.	Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia.....	25
9.	Jumlah Luas Lahan Responden.....	29
10.	Biaya Tetap usahatani	31
11.	Biaya Pembelian Pupuk	34
12.	Biaya Pembelian Pestisida	35
13.	Biaya Penggunaan Tenaga Kerja	36
14.	Total Biaya Usahatani	36
15.	Penerimaan Usahatani	38
16.	Pendapatan Usahatani	38
17.	Kelayakan Usahatani.....	40

DAFTAR GAMBAR

Nomor	Judul	Halaman
1.	Skema Kerangka Pemikiran	26

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Komoditi padi mempunyai peranan yang sangat penting sebab padi merupakan bahan makanan pokok bagi sebagian besar penduduk Indonesia. Hal ini terkait pada penyediaan kebutuhan pangan pokok, terutama komoditas padi sebagai pangan utama. Oleh karena itu, kapasitas produksi padi nasional menjadi salah satu permasalahan yang menonjol, karenanya peran benih sebagai penentu dalam menghasilkan produksi yang bermutu dan berkualitas perlu perhatian khusus dalam pengembangan benih padi yang bermutu dimasa depan.

Kebijakan pemerintah agar petani menggunakan benih unggul bersertifikat (bermutu) sebagai salah satu unsur penting untuk meningkatkan produksi, sejalan dengan laju pertumbuhan penduduk Indonesia yang salah satu makanan pokok tradisionalnya adalah beras. Pemerintah melalui Kementerian Pertanian mengeluarkan kebijakan untuk mengembangkan kegiatan perbenihan baik oleh pemerintah maupun swasta mendorong berkembangnya kegiatan penangkaran benih padi yang berorientasi memproduksi benih unggul bermutu.(Sinar Tani, 2013).

Ketersediaan benih varietas unggul bersertifikat pada saat ini belum dapat memenuhi kebutuhan benih secara optimal, baik dari aspek ketepatan varietas, mutu, jumlah, waktu, lokasi maupun harga. Peranan penangkar atau kelompok penangkar benih dalam penyediaan benih varietas unggul bersertifikat sangat penting tetapi di sisi lain masih memiliki keterbatasan seperti modal usaha dan sumber daya manusia, prasarana dan sarana. Memulai usaha penangkaran benih padi bersertifikat, para penangkar banyak menghadapi persoalan

diantaranya keterbatasan lahan serta peralatan dalam proses produksi benih padi, seperti alat pengering, pembersih, penjemuran dan tempat penyimpanan. Selain itu, para penangkar biasanya cukup kesulitan dalam memasarkan benih padinya, sehingga harga jual benih tidak sesuai dengan biaya produksi benih itu sendiri. Dampak yang ditimbulkan yaitu tidak sesuainya pendapatan yang diterima para petani penangkar, sehingga tidak banyak petani yang tertarik mengusahakan penangkaran benih padi ini dan lebih memilih hanya mengusahakan padi konsumsi saja (Mita et al., 2018).

Untuk memenuhi kebutuhan benih tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan pengembangan kelompok tani penangkar benih melalui kegiatan Desa Batangan Mekar Sari. Tingkat kebutuhan benih padi yang tinggi di Kabupaten Simalungun dan sekitarnya menjadikan usaha produsen benih padi menjadi suatu potensi bisnis yang menjanjikan. Selisih harga gabah untuk calon benih dan harga gabah untuk konsumsi juga menjadi daya tarik tersendiri bagi para petani untuk menjadi petani penangkar benih. Selain itu, penangkar benih memiliki tingkat resiko yang rendah karena benih padi yang tidak berhasil terjual masih dapat digiling dan dipasarkan dalam bentuk beras yang merupakan salah satu bahan kebutuhan pokok masyarakat.

Desa Pematang Mekar Sari yang penduduknya sebagian besar bermata pencaharian di sektor pertanian. Lahan pertaniannya yang subur seluas 52 ha telah diberdayakan untuk kelangsungan budidaya padi setiap tahunnya. Produktivitas rata-ratanya yang mencapai 5,7 ton/ha atau setara 171,66 ton beras/MT dapat memenuhi kebutuhan bahan makan bagi penduduknya sebesar 159,6 ton/MT sehingga surplus sebesar 12,06 ton/MT. Memasuki periode tahun 2015 dan atas

berbagai pertimbangan yang ada, Desa Pematang Mekar Sari Tengah dicanangkan sebagai salah satu Desa Mandiri Benih (DMB) oleh Pemerintah. Adapun tujuannya agar ada petani atau kelompok tani yang bersedia menjadi penangkar benih padi dan benih tersebut nantinya dipergunakan utamanya untuk memenuhi kebutuhan benih padi di daerahnya sendiri. Jika ada kelebihan stok benih, maka dapat dijual ke daerah lain yang membutuhkan.

Dari segi kebijakan pemerintah dalam mengupayakan desa Pematang Mekar Sari Sebagai daerah penghasil bibit padi, kegiatan tersebut diharapkan dapat memberikan peningkatan pendapatan untuk petani, khususnya petani padi sawah, mengingat peluang usahanya yang sangat bagus. Namun hingga saat ini hanya terdapat sebanyak 20 petani yang melakukan kegiatan usaha penangkaran ini, jumlah ini sangat kecil dibanding jumlah keseluruhan petani padi sawah didaerah tersebut yang berjumlah 133 KK.

Dalam proses kegiatan usahanya petani penangkar bibit padi umumnya menjual hasil produksinya dalam bibit padi siap tanam, dimana petani penangkar bibit terlebih dahulu melakukan persemaian dilahan masing-masing, setelah bibit yang telah di semai siap untuk ditanam kemudian pelaku penangkaran memasarkan bibitnya kepada para petani pembudidaya. Dimana umumnya kegiatan proses produksi ini hanya berlangsung dalam sekitar satu bulan.

Dalam proses produksinya umumnya petani penangkar hanya melakukan proses produksi pada musim tanam saja. Setelah musim tanam selesai petani tidak melakukan kegiatan produksi lagi dan beralih keusahatani yang lain. Melihat kondisi tersebut tentu hal ini sangat tidak baik bagi pendapatan petani dimana dalam satu tahun petani penangkar hanya bias memproduksi maksimal sebanyak

tiga kali. Disamping itu skala usaha persemaian padi yang dilakukan oleh penangkar adalah skala usaha yang relative kecil dimana umumnya luas lahan yang digunakan untuk persemaian hanya sebesar dua rantai saja hal ini sungguh sangat berdampak pada tingkat pendapatan petani penangkar.

Dari persoalan tersebut dimana hanya proses produksi hanya bisa berlangsung selama 3 kali dalam setahun dan skala usaha yang relative kecil akan sangat menarik untuk melihat tingkat kelayakan tersebut, dimana dengan keterbatasan waktu produksi dan skala usaha yang kecil petani penangkar masih tetap menjalankan usahanya. Oleh sebab itu perlu dilakukan kajian analisis mengenai tingkat kelayakan usaha tersebut.

Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan usaha tersebut masih banyak mengalami persoalan atau kendala karena masih sedikitnya petani yang melakukan kegiatan usaha tersebut, kendala tersebut dimungkinkan bisa dari tingkat pendapatan yang diperoleh petani atau besarnya biaya dalam upaya penangkaran benih padi. Oleh sebab itu maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Kelayakan Usaha dan Pendapatan Penangkaran Benih Padi” yang bertujuan untuk mengetahui bagaima besaran pendapatan dan tingkat kelayakan dari usaha tersebut.

Perumusan Masalah

Berdasarkan pernyataan yang diuraikan di atas, penulis merumuskan beberapa permasalahan sabagai arah terhadap penelitian yang dilakukan. Adapun permasalahan yang dikemukakan dalam penelitian ini adalah :

1. Berapa besar pendapatan yang diperoleh petani dari usaha penangkaran bibit padi di daerah penelitian ?

2. Bagaimana kelayakan usaha penangkaran bibit padi di daerah penelitian?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan tersebut maka tujuan penelitian dirumuskan sebagai berikut:

1. Menganalisis tingkat pendapatan usaha penangkaran bibit padi di daerah penelitian.
2. Menganalisis kelayakan usaha penangkaran bibit padi di daerah penelitian.

Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini sebagai berikut:

1. Sebagai informasi bagi petani untuk semakin mengembangkan dan meningkatkan kualitas usahataniya
2. Sebagai bahan pertimbangan dan sumbangan pemikiran bagi pemerintah dan pihak yang terkait dalam menentukan kebijakan terhadap kesejahteraan petani.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Tanaman padi merupakan rumput berumur pendek 5 - 6 bulan, berakar serabut, membentuk rumpun dengan mengeluarkan anakan, batang berongga dan beruas, dapat mencapai tinggi sampai lebih kurang 1,5 Meter. Daun berseling, bangun garis dengan pelepah yang terbuka. Bunga pada ujung batang berupa suatu malai dengan bulir kecil yang pipih, masing-masing terdiri atas 1 bunga. Tiap bunga disamping gluma mempunyai satu palae inferior, dua palaesuperior dua lodiculae, tiga benang sari dan satu putik dengan kepala putik berbentuk bulu.

Menurut Yustiarni (2011) Penangkaran benih merupakan upaya untuk menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar) maka benih sumbernya haruslah benih pada kelas BS (benih penjenis). Untuk memproduksi kelas benih BP (benih pokok), maka sumbernya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BR (benih sebar) benih sumbernya berasal dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis.

Pada dasarnya budidaya penangkaran benih hampir sama dengan budidaya padi pada umumnya yang membedakan disini adalah adanya seleksi atau roguing. Salah satu kriteria benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetika yang tinggi, oleh karena itu perlu dilakukan dengan roguing yang benar dan dimulai dari fase vegetative sampai akhir pertanaman. Roguing

dilakukan untuk membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri morfologinya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya. Saat panen yang tepat adalah pada waktu biji masak fisiologis atau apabila sekitar 90-95 persen malai telah menguning. Benih padi ketika baru dipanen masih bisa tercampur dengan kotoran fisik dan benih jelek. Karena itu, bila pertanaman telah lulus dari pemeriksaan lapangan, masalah mutu benih padi setelah panen biasanya berasosiasi dengan mutu fisiologis, mutu fisik dan kesehatan benih. Lahan pertanaman untuk produksi benih dapat dipanen apabila sudah dinyatakan lulus oleh Badan Pengawasan dan Sertifikasi Benih (BPSB). Sebelum panen dilakukan semua malai dari kegiatan roguing harus dikeluarkan dari areal yang akan di panen. Kegiatan ini dilakukan untuk menghindari tercampurnya calon benih dan sisa roguing.

Menurut Setyono, dkk (2010), benih merupakan unsur utama sarana produksi dalam budidaya tanaman, sehingga penggunaan benih bermutu mempunyai peranan yang sangat menentukan dalam usaha meningkatkan produksi mutu hasil. Apabila petani dalam menggunakan benih tidak sesuai atau tidak bermutu, akan menghasilkan produksi yang tidak baik pula (produksi rendah). Oleh karena itu tersedianya benih unggul bermutu tinggi (bersertifikat) bagi kepentingan petani dalam melakukan usahatannya merupakan syarat yang penting dalam upaya peningkatan produksi. Salah satu upaya untuk meningkatkan produktivitas dan mutu hasil ditempuh melalui penggunaan benih varietas unggul bersertifikat. Untuk itu pemerintah terus berupaya agar penggunaan benih varietas unggul bersertifikat selalu meningkat dari tahun ke tahun.

Menurut Salsabila (2014) penangkaran swadaya merupakan suatu usaha penangkaran padi yang mempunyai tujuan menyediakan benih sumber bermutu yang memenuhi standar pembenihan. Dengan adanya penangkaran ini, petani dapat membeli dengan mudah benih yang bermutu untuk kegiatan usahatannya. Penggunaan benih yang bermutu merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan, antara lain peningkatan produksi dan mutu, mengatasi kendala dari gangguan hama penyakit, serta peningkatan pendapatan.

Penaangkaran Benih Padi

Penangkaran benih merupakan upaya menghasilkan benih unggul sebagai benih sumber maupun benih sebar yang akan digunakan untuk menghasilkan tanaman varietas unggul. Pada penangkaran benih, benih sumber yang digunakan untuk penanaman produksi benih haruslah satu kelas lebih tinggi dari kelas benih yang akan diproduksi. Untuk memproduksi benih kelas BD (benih dasar), maka benih sumbernya haruslah benih padi kelas BS (benih penjenis). Untuk memproduksi benih kelas BP (benih pokok), maka benih sumbernya berasal dari benih dasar atau benih penjenis. Sedangkan untuk memproduksi benih kelas BR (benih sebar) benih sumbernya dapat berasal dari benih pokok, benih dasar atau benih penjenis (Akbar, 2011).

Pada dasarnya budidaya penangkaran benih padi hampir sama dengan budidaya padi pada umumnya. Yang membedakan di sini adalah adanya seleksi atau roguing. Salah satu syarat dari benih bermutu adalah memiliki tingkat kemurnian genetik yang tinggi, oleh karena itu roguing perlu dilakukan dengan benar dan dimulai dari fase vegetatif sampai akhir pertanaman. Roguing dilakukan untuk membuang rumpun-rumpun tanaman yang ciri-ciri

morfologisnya menyimpang dari ciri-ciri varietas tanaman yang diproduksi benihnya (Akbar, 2011)

Di Indonesia, usaha penangkaran benih padi bersertifikat dilakukan oleh BUMN, swasta, maupun kelompok tani penangkar benih. Usaha penangkaran benih padi terutama varietas unggul akan meningkatkan pendapatan petani penangkar benih. Dengan memproduksi benih padi varietas unggul bersertifikat berarti harga jual yang diterima oleh petani penangkar lebih tinggi jika dibandingkan dengan padi konsumsi. Selain itu, penangkaran benih bertujuan untuk menjaga ketersediaan benih di musim tanam dan meningkatkan kesadaran petani untuk menggunakan benih padi varietas unggul bersertifikat. Petani penangkar benih padi tersebar di seluruh Indonesia. Umumnya para petani penangkar benih padi melakukan penangkaran benih di lahan usahatannya sendiri, dimana lahannya memenuhi syarat untuk dijadikan penangkaran benih padi bersertifikat (Yustiarni, 2011).

Dengan adanya penangkaran ini, petani dapat dengan mudah membeli benih yang bermutu untuk kegiatan usaha taninya. Penggunaan benih yang bermutu merupakan salah satu komponen produksi yang memiliki beberapa keuntungan, antara lain peningkatan produksi dan mutu, mengatasi kendala dari gangguan hama penyakit, serta peningkatan pendapatan. Sebagai suatu usaha penangkaran benih pada umumnya didirikan untuk meningkatkan usaha di bidang ekonomi pertanian, menghasilkan benih pertanian bermutu tinggi dan berkualitas yang langsung menunjang kegiatan usaha para petani, mendapatkan keuntungan yang berkesinambungan serta meningkatkan peran swasta dalam industry perbenihan di daerah tersebut

Analisis Usaha

Usahatani merupakan ilmu yang mempelajari mengenai bagaimana seorang petani mengkoordinasi dan mengorganisasikan faktor produksi seefisien mungkin sehingga nantinya dapat memberikan keuntungan bagi petani (Suratiah, 2015). Ilmu usahatani adalah sebuah ilmu yang berisi mengenai tata cara petani memanfaatkan sumber daya seefektif dan seefisien dengan tujuan untuk mendapatkan keuntungan yang maksimal. Efektif berarti produsen atau petani dapat memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dengan sebaik-baiknya, sedangkan efisien mempunyai arti bahwa pemanfaatan sumber daya nantinya dapat menghasilkan output (keluaran) yang lebih kecil dari input (masukan) (Luntungan, 2012).

Menurut Suratiah (2015) Faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan usahatani adalah faktor alam. Faktor alam dibagi menjadi dua, yaitu: (1) faktor tanah. Tanah merupakan faktor yang sangat penting dalam kegiatan usahatani karena tanah merupakan tempat tumbuhnya tanaman. Tanah merupakan faktor produksi yang istimewa karena tanah tidak dapat diperbanyak dan tidak dapat berubah tempat, (2) faktor iklim. Iklim sangat menentukan komoditas yang akan diusahakan, baik ternak maupun tanaman. Iklim dengan jenis komoditas yang akan diusahakan harus sesuai agar dapat memperoleh produktivitas yang tinggi dan manfaat yang baik. Faktor iklim juga dapat mempengaruhi penggunaan teknologi dalam usahatani. Iklim di Indonesia, pada musim hujan khususnya memiliki pengaruh pada jenis tanaman yang akan ditanam, teknik bercocok tanam, pola pergiliran tanaman, jenis hama dan jenis penyakit.

Petani atau produsen akan menghasilkan produktivitas usahatani yang tinggi apabila mereka dapat mengalokasikan sumberdaya dengan seefisien dan seefektif mungkin. Faktor produksi usahatani memiliki kemampuan yang sangat terbatas untuk memproduksi secara berkelanjutan, namun nilai produktivitas dapat ditingkatkan apabila dengan pengelolaan yang sesuai. Unsur-unsur dalam usahatani meliputi: (1) tanah. Tanah merupakan bagian yang paling penting dalam pembentuk usahatani karena tanah merupakan media yang digunakan sebagai media tumbuh bagi tanaman.

Besar kecilnya luas lahan yang dimiliki oleh petani dapat mempengaruhi dalam menerapkan cara berproduksi. Luas lahan kecil menjadikan petani sulit untuk mengkombinasikan cabang usahatani sedangkan luas lahan besar memudahkan petani dalam mengkombinasikan cabang usahatani yang bermacam-macam sehingga lebih menguntungkan bagi petani (Handayani, 2006),

1. Pendapatan

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dengan pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih usahatani. Pendapatan bersih usahatani mengukur imbalan yang diperoleh keluarga petani dari penggunaan faktor-faktor produksi kerja, pengelolaan dan modal milik sendiri atau modal pinjaman yang diinvestasikan ke dalam usahatani, oleh karena itu pendapatan bersih merupakan ukuran keuntungan usahatani yang dapat digunakan untuk membandingkan beberapa penampilan usahatani (Soekartawi et al., 1986).

Pengukuran pendapatan pada dasarnya dapat menggunakan beberapa perhitungan. Pilihan bergantung pada tingkat perkembangan usahatani. Jika usahatani yang menggunakan tenaga kerja dari keluarga maka lebih tepat pendapatan itu dihitung sebagai pendapatan yang berasal dari kerja keluarga. Pada kasus tersebut kerja keluarga tidak usah dihitung sebagai pengeluaran. Ada pula usahatani yang menggunakan tenaga kerja yang diupah. Dalam hal yang demikian, upah kerja dihitung sebagai pengeluaran (Akbar, 2011).

Pendapatan usahatani akan berbeda untuk setiap petani, dimana perbedaan ini disebabkan oleh perbedaan faktor produksi, tingkat produksi yang dihasilkan dan harga jual yang tidak sama hasilnya. Pendapatan cabang usaha adalah selisih antara penerimaan cabang usaha yang diperoleh dengan biaya yang dikeluarkan. Pendapatan kotor atau dalam istilah lain penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun yang tidak dijual. Jangka waktu pembukuan umumnya satu tahun dan mencakup semua produk yang dijual, dikonsumsi rumah tangga petani, digunakan dalam usahatani untuk bibit atau makanan ternak, digunakan untuk pembayaran, disimpan atau digudangkan pada akhir tahun. Penerimaan ini dinilai berdasarkan perkalian antara total produksi dengan harga pasar yang berlaku (Anisah, 2016).

Dalam pemanfaatan dan pengolahan lahan sawah petani perlu mendapatkan pembinaan dan didampingi secara intensif baik dalam pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan, panen, dan pasca panen oleh penyuluh pertanian dengan menerapkan inovasi teknologi spesifik lokasi. Dinas pertanian perlu memantau penyaluran benih dan pupuk agar lahan sawah bisa diusahakan secara

berkelanjutan sehingga meningkatkan produksi dan produktivitas tanaman pangan. Petani juga perlu mendapatkan fasilitas berupa kemudahan dalam mengakses sarana produksi, sumber permodalan, pengolahan hasil serta pemasaran untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahterannya (Badan Pembangunan Nasional, 2015). Tingkat kesejahteraan petani sering dikaitkan dengan keadaan usaha tani yang dicerminkan oleh tingkat pendapatan petani. Tingkat pendapatan ini dipengaruhi oleh banyak faktor, seperti faktor sosial, ekonomis dan agronomis. Salah satu faktor tersebut yang tidak kalah pentingnya adalah penggunaan factor produksi yang dihasilkan.

Analisis pendapatan berfungsi untuk mengukur berhasil tidaknya suatu kegiatan usaha, menentukan komponen utama pendapatan dan apakah komponen itu masih dapat ditingkatkan, atau tidak. Kegiatan usaha dikatakan berhasil apabila pendapatannya memenuhi syarat cukup untuk memenuhi semua sarana produksi. Analisa usaha tersebut merupakan keterangan yang rinci tentang penerimaan dan pengeluaran selama jangka waktu tertentu (Putra, 2014)

Pendapatan menurut (Sadono Sukirno 2012) yaitu pendapatan yang diterima seluruh rumah tangga dalam perekonomian dari pembayaran ke atas penggunaan faktor - faktor produksi yang dimilikinya dan dari sumber lain. Dari pendapatan pribadi dapat pula dihitung pendapatan disposebel yaitu bagian dari pendapatan pribadi yang sebenarnya dapat digunakan oleh rumah tangga untuk membiayai konsumen atau keperluan lain. Pendapatan adalah hasil berupa uang atau hasil materi lainnya yang diperoleh dari pemakaian kekayaan yang bebas. Pendapatan umumnya adalah penerimaan- penerimaan individu atau perusahaan. Ada dua jenis pendapatan, yaitu:

- a. Pendapatan kotor (gross income) adalah penerimaan seseorang atau badan usaha selama periode tertentu sebelum dikurangi dengan pengeluaran-pengeluaran.
- b. Pendapatan bersih (net income) adalah sisa penghasilan dan laba setelah dikurangi semua biaya, pengeluaran dan penyisihan untuk depresiasi serta kerugian kerugian yang bisa timbul.

Pendapatan disebut juga income yaitu imbalan yang diterima oleh seluruh rumah tangga pada lapisan masyarakat dalam suatu daerah, dari penyerahan faktor – faktor produksi atau setelah melakukan kegiatan perekonomian. Pendapatan tersebut digunakan oleh masyarakat untuk memenuhi kebutuhan konsumsi dan sisanya merupakan tabungan untuk memenuhi hari depan (Tito, 2011) dengan kata lain pendapatan secara lebih fokus yaitu hasil pengurangan antara jumlah penerimaan dengan biaya yang dikeluarkan, pendapatan total merupakan penjumlahan dari seluruh pendapatan yang diperoleh dari hasil usaha yang dilakukan

2. Penerimaan

Pendapatan kotor atau penerimaan usahatani didefinisikan sebagai nilai produk total usahatani dalam jangka waktu tertentu, baik yang dijual maupun tidak dijual. Pengeluaran total usahatani didefinisikan sebagai nilai semua masukan yang habis terpakai atau dikeluarkan di dalam produksi, tetapi tidak termasuk tenaga kerja keluarga petani. Pengeluaran usahatani mencakup pengeluaran tunai dan tidak tunai. Jadi nilai barang dan jasa untuk keperluan usahatani yang dibayar dengan benda atau berdasarkan dengan kredit harus dimasukkan sebagai pengeluaran. Selisih antara pendapatan kotor usahatani dan

pengeluaran total usahatani disebut pendapatan bersih. Ini merupakan keuntungan usahatani yang dapat dipakai untuk membandingkan penampilan beberapa usahatani (Sukirno S, 2012).

3. Biaya

Menurut Supardi (2000) biaya adalah sejumlah nilai uang yang dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha untuk membiayai kegiatan produksi. Biaya diklasifikasikan menjadi dua biaya tetap (*fixed cost*) dan biaya variabel (*variabel cost*). Klasifikasi biaya dalam perusahaan dibedakan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variabel yang dijelaskan sebagai berikut:

a. Biaya Tetap

Biaya tetap adalah biaya yang secara tepat yang dibayar atau dikeluarkan oleh produsen atau pengusaha dan besarnya tidak dipengaruhi oleh tingkat output, yang termaksud biaya tetap adalah sewa tanah atau sewa lahan, biaya penyusutan dan gaji pegawai atau kariawan (Supardi, 2010).

Biaya tetap adalah biaya yang dikeluarkan setiap tahun yang besarnya tidak berpengaruh langsung terhadap jumlah output yang dihasilkan. Komponen biaya yang dikeluarkan untuk usaha pembesaran ikan kakap putih pada tambak terdiri dari retribusi izin usaha perikanan, biaya perawatan jarring serta angsuran pinjaman (jika menggunakan pinjaman).

Biaya tetap (*Fixed Cost*) adalah jenis biaya yang selama kisaran waktu operasi tertentu atau tingkat kapasitas produksi tertentu selalu tetap jumlahnya atau tidak berubah walaupun volume produksi berubah. Secara umum ciri-ciri biaya tetap adalah sebagai berikut :

1. Jumlah yang relatif tetap sebanding dengan hasil produksi

2. Menurunnya biaya tetap perunit dibandingkan pada kenaikan hasil produksi
3. Pendekatannya kepada suatu bagian seringkali bergantung pada pilihan dari manajemen atau cara penjatahan biaya
4. Pengawasan atas kejadiannya pada pokoknya bergantung pada manajemen pelaksana dan bukan pada pengawas kerja

Contoh Dari Biaya Tetap adalah :

1. Biaya penyusutan
2. Biaya gaji dan upah
3. Biaya alat-alat kantor
4. Biaya asuransi
5. Biaya Pajak
6. Biaya sewa rumah dan kantor
7. Biaya Organisasi

b. Biaya Variabel

Biaya variabel adalah biaya yang dikeluarkan oleh pengusaha sebagai akibat penggunaan faktor produksi yang bersifat variabel, sehingga biaya ini besarnya berubah-ubah dengan berubahnya jumlah produksi yang ingin dihasilkan dalam jangka pendek, yang termasuk biaya variabel adalah biaya tenaga kerja, biaya bahan baku.

Biaya variabel (Variable Cost) adalah jenis-jenis biaya yang besar kecilnya tergantung pada banyak sedikitnya volume produksi. Apabila volume produksi bertambah maka biaya variabel akan meningkat, sebaliknya apabila volume produksi berkurang maka biaya variabel akan menurun. Dalam analisis

titik impas disyaratkan bahwa perubahan biaya variabel ini sebanding dengan perubahan volume produksi, sehingga biaya variabel per unit barang yang diproduksi bersifat tetap.

Secara umum ciri-ciri biaya variabel adalah sebagai berikut :

- a. Bervariabel secara keseluruhan dengan volume kegiatan
- b. Biaya perunit tetap konstan walaupun terjadi perubahan volume dalam batas-batas tertentu
- c. Mudah dan secara seksama dapat dibagikan pada bagian tertentu
- d. Pengawasan dari kejadian dan pemakaiannya berada ditangan kepala bagian

Contoh dari biaya variabel adalah : biaya pemakaian bahan baku, biaya pemasaran dan produksi, harga pokok penjualan, biaya tenaga kerja tidak langsung. Biaya produksi adalah sebagai semua pengeluaran yang dilakukan untuk memperoleh faktor-faktor produksi dan bahan-bahan mentah yang digunakan untuk menciptakan barang-barang yang akan diproduksi (Agus, 2012). Biaya tetap adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh faktor produksi yang tidak dapat diubah jumlahnya. Biaya variabel adalah biaya yang jumlah tergantung dengan besarnya jumlah produksi yang akan dicapai.

Biaya total adalah total dari keseluruhan biaya produksi yaitu penjumlahan dari biaya tetap dan biaya variabel. Total biaya dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana : TC = Total Biaya
 TFC = Biaya Tetap
 TVC = Biaya Variabel

Kelayakan Usaha

Analisis finansial adalah analisis kelayakan yang melihat dari sudut pandang pengusaha sebagai pemilik. Analisis finansial diperhatikan dari segi cash flow yaitu perbandingan antara hasil penerimaan atau penjualan kotor (gross

sales) dengan jumlah biaya-biaya (total cost) yang dinyatakan dalam nilai sekarang untuk mengetahui kriteria kelayakan atau keuntungan suatu proyek (Soekartawi, 2011).

Analisis kelayakan usaha berfungsi untuk menentukan suatu usaha layak dijalankan atau tidak. Hal tersebut penting dilakukan agar suatu usaha yang sedang dirintis atau dikembangkan terhindar dari kerugian. Kesalahan dalam merencanakan suatu usaha akan berakibat pembengkakan investasi. Hal ini juga dapat terjadi apabila pemilik usaha ingin mengembangkan usahanya yang telah berjalan tanpa perhitungan yang matang. Oleh karena itu analisis kelayakan usaha menjadi penting sekali untuk diperhatikan (Kasim dan Jakfar, 2007).

Ken Suratiyah (2015) Menyatakan dalam mengevaluasi semua faktor produksi diperhitungkan sebagai biaya demikian juga dengan pendapatan. Untuk menghitung layaknya suatu usaha dapat diselesaikan dengan beberapa cara menghitung kelayakan adalah :

1. R/C Ratio

Salah satu ukuran efisiensi usahatani adalah rasio imbangannya penerimaan dan biaya (Return and Cost). Rasio R/C menunjukkan pendapatan kotor yang diterima untuk setiap rupiah yang dikeluarkan untuk memproduksi tiap satuan produksi (Akbar, 2011). Alat analisis ini dapat dipakai untuk melihat keuntungan relatif dari suatu kegiatan usahatani berdasarkan perhitungan finansial sehingga dapat dijadikan penilaian terhadap keputusan petani untuk menjalankan usahatani tertentu. Point penting pada konsep ini adalah unsur biaya merupakan unsur modal. Dalam analisis ini akan dikaji seberapa jauh setiap nilai rupiah biaya yang

digunakan dalam kegiatan usahatani dapat memberikan sejumlah nilai penerimaan sebagai manfaatnya (Soeharjo dan Patong, 1973).

Usahatani efisien apabila R/C lebih besar dari 1 ($R/C > 1$) artinya untuk setiap Rp 1 biaya yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan lebih dari Rp 1. Sebaliknya jika rasio R/C lebih kecil satu ($R/C < 1$) maka dikatakan bahwa untuk setiap Rp 1 yang dikeluarkan akan memberikan penerimaan lebih kecil dari Rp 1 sehingga usahatani dinilai tidak efisien. Semakin tinggi nilai R/C, semakin menguntungkan usahatani tersebut.

$$R/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Revenue (Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost), dimana kriteria yang dapat menyimpulkan layak atau tidaknya suatu usaha antara lain R/C lebih besar dari 1 (satu) maka usaha layak untuk dilakukan, sedangkan jika R/C lebih kecil dari 1 (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan, namun jika R/C sama dengan 1 (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

2. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan

Penelitian Terdahulu

Kuardana (2015) melakukan penelitian tentang analisis usahatani penangkaran benih kedelai kasus di Subak Kusamba, Kecamatan Dawan, Kabupaten Klungkung menyatakan bahwa pendapatan yang diterima oleh petani sebagai penangkar benih kedelai adalah sebesar Rp 2.191.885,84 dengan rata-rata luas lahan 34,08 are dalam satu kali musim tanam dan R/C Ratio yang diperoleh sebesar 3,07. Usahatani penangkaran benih kedelai layak untuk diusahakan dan memberikan keuntungan. Kendala-kendala yang dihadapi oleh petani adalah menurunnya curah hujan pada tahun 2014 yang berpengaruh terhadap kegiatan dan produktivitas kedelai. Untuk menekan biaya variabel masih bisa dilakukan melalui penggunaan pupuk organik atau kompos, bantuan benih unggul dan mesin untuk panen kedelai. Saat kekurangan ketersediaan air pada lokasi kajian, perlu mengantisipasi saat musim kemarau, seperti membuat bak penampung air atau teknologi sistem pengairan lainnya.

Kusnadi dkk, (2015) melakukan penelitian tentang analisis usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) varietas Ciherang di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis menyatakan bahwa besarnya biaya produksi adalah sebesar Rp 17.480.683,84, penerimaan sebesar Rp 32.076.917,00, sehingga pendapatan sebesar Rp 15.596.216,16 dari usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis. 2) Besarnya R/C usahatani penangkaran benih padi (*Oryza sativa* L.) Varietas Ciherang per hektar per musim

tanam di Desa Purwajaya Kecamatan Purwadadi Kabupaten Ciamis sebesar 1,89. Artinya bahwa setiap satu rupiah biaya yang dikeluarkan petani akan memperoleh penerimaan sebesar 0,89 rupiah dan pendapatan sebesar 0,89 rupiah. Maka petani perlu mempertahankan usahanya, karena usahatani penangkaran padi Varietas Ciherang layak untuk dilaksanakan, bahkan perlu ditingkatkan lagi. Jaminan dari pemerintah agar dapat menampung produksi petani penangkar benih.

Prasekti (2015) melakukan penelitian tentang analisa ekonomi usaha penangkaran benih padi Ciherang di Kelurahan Tamanan Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung yang menyatakan bahwa untuk membuat usaha tani penangkar benih padi Ciherang, seorang membutuhkan biaya produksi yang meliputi biaya sewa tanah, biaya tenaga kerja, dan biaya sarana produksi. Besaran biaya untuk sewa tanah adalah Rp. 5.900.000,-/Ha dalam satu musim tanam. Biaya yang dibutuhkan untuk tenaga kerja adalah Rp. 6.860.000,-/ Ha dan Rp. 1.540.000,- / Ha untuk biaya sarana produksi dalam satu kali musim tanam. Dengan demikian, besaran biaya produksi adalah Rp 14.300.000,- / Ha dalam satu kali musim tanam. Adapun hasil yang diterima (pendapatan) petani sebesar Rp. 22.000.000,-/ Ha dalam satu kali masa tanam. Tingkat efisiensi usaha tani penangkar benih padi Ciherang di Kelurahan Tanaman Kecamatan Tulungagung Kabupaten Tulungagung pada lahan 1 Ha sebesar 1,538. Hal ini berarti petani bahwa petani mendapatkan keuntungan karena nilai rasio lebih besar sama dengan 1. Dengan demikian, usaha tersebut layak dikembangkan karena output yang dihasilkan menguntungkan.

Nursyamsiah (2021) melakukan penelitian tentang analisis usahatani penangkaran benih padi dan padi konsumsi studi kasus di Desa Gunung Sari

Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang menyatakan bahwa perhitungan pendapatan kedua usahatani dari petani penangkar benih padi dan petani padi konsumsi menguntungkan. Hal ini dapat dilihat dari hasil penerimaan yang lebih besar dari pengeluaran serta nilai R/C ratio yang lebih dari satu. Pendapatan atas biaya tunai dan total petani penangkar benih padi adalah Rp 8.764.446,98 dan Rp 6.705.038,48, sedangkan untuk petani padi konsumsi adalah Rp 8.645.182,93 dan Rp 5.426.047,33. Selain itu nilai R/C ratio atas biaya tunai dan biaya total petani penangkar adalah 1,94 dan 1,56 sedangkan untuk petani padi konsumsi adalah 1,90 dan 1,42. Hal tersebut menandakan bahwa kedua usahatani penangkar benih padi dan padi konsumsi dapat dikatakan menguntungkan karena dapat menutupi biaya usahatani yang dikeluarkan.

Akbar (2018) melakukan penelitian tentang analisis faktor-faktor produksi dan pendapatan petani penangkar benih padi (kasus kemitraan petani penangkar PT. Sang Hyang Seri) menyatakan bahwa hasil total panen benih padi varietas ciherang adalah 8.999.532 Kg atau sebanyak \pm 9.000 ton benih dengan produktivitas rata sebesar 5.425 Kg/ha atau sebesar 5,4 Ton/Ha. Hasil panen musim tanam 2010/2011 meningkat dari musim tanam sebelumnya. Peningkatan produktivitas dari musim tanam sebelumnya adalah sebesar 2,6 Ton/Ha. Pendapatan bersih yang diperoleh oleh petani penangkar didalam memproduksi benih padi (pendapatan atas biaya total) dengan luas lahan rata-rata 1 Ha adalah sebesar Rp 2.979.756, sedangkan untuk luasan lahan rata-rata 1,1-1,5 Ha hanya sebesar Rp 238.322. Pendapatan perbulan yang dimiliki petani penangkar benih rata-rata. Saat ini harga beli rata-rata PT. SHS di dalam membeli hasil panen benih sebar yang diproduksi oleh petani penangkar benih pada musim tanam

2010/2011 adalah sebesar Rp 3.202 per Kg. Margin keuntungan rata-rata yang didapatkan oleh petani penangkar adalah sebesar Rp 464 per Kg. untuk luasan lahan rata-rata 1 Ha adalah sebesar Rp 517 per kg benih padi yang dihasilkan. Untuk luas lahan rata-rata 1,1-1,5 Ha memiliki margin keuntungan yang didapatkan oleh petani penangkar sebesar Rp 35 per kg, kecilnya margin yang didapatkan dikarenakan banyaknya tenaga kerja yang digunakan bersifat borongan dan acuan penggunaan borongan masuk kedalam perhitungan Borongan untuk luasan lahan 2,1 Ha apabila petani mengelola lebih dari 1 Ha. Sedangkan untuk margin keuntungan dengan luasan lahan rata-rata 1,6-2 Ha sebesar Rp 624 per kilogram, dan selisih margin keuntungan per kg untuk luasan lahan rata-rata 2,1 Ha adalah Rp 679

Kerangka Pemikiran

Dalam konteks penelitian ini kegiatan usahatani yang akan dianalisis tingkat pendapatan dan kelayakan usahatannya adalah kegiatan usahatani penangkaran benih padi. Kegiatan usahatani penangkaran adalah serangkaian proses kegiatan dalam upaya menghasilkan output berupa benih padi siap tanam yang diperoleh dari penggunaan input produksi.

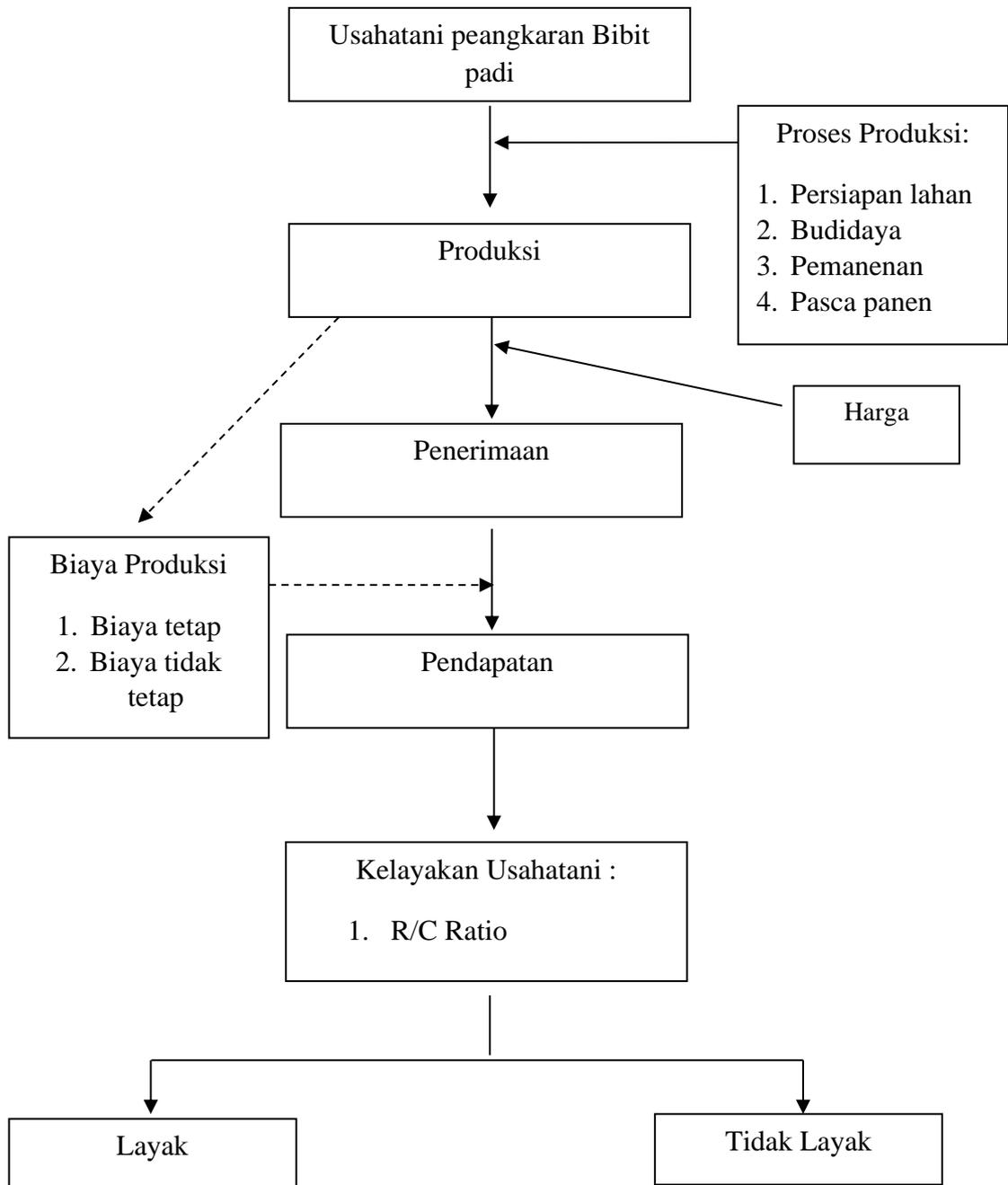
Proses produksi adalah serangkaian kegiatan yang dilakukan oleh petani dalam menghasilkan output yaitu bawang merah, proses produksi dalam kegiatan usahatani bawang merah meliputi persiapan lahan, budidaya usahatani, pemanenan dan pasca panen

Produksi adalah hasil atau output yang diperoleh dari kegiatan usahatani bawang merah. Produksi usahatani dalam penelitian hasil akhir dari kegiatan usahatani selama satu musim panen dengan satuan (Kg/Musim). Dalam proses

pelaksanaan kegiatan usahatani untuk menghasilkan produksi banyak input produksi yang digunakan. Dalam penyediaan input produksi tersebut tentu memerlukan biaya untuk proses penyediaanya. Biaya tersebut digolongkan menjadi dua yaitu biaya tetap dan biaya variable.

Penerimaan usahatani adalah jumlah uang yang diperoleh petani dari kegiatan usahatani yang belum dikurangi biaya produksi. Penerimaan adalah perkalian antara hasil produksi petani dan harga jual bawang. Dalam penelitian ini penerimaan yang dihitung adalah penerimaan selama satu musim panen (Rp/musim) Pendapatan yang diperoleh adalah total penerimaan yang besarnya dinilai dalam bentuk uang dan dikurangi dengan nilai total seluruh pengeluaran selama proses produksi berlangsung. Penerimaan adalah hasil perkalian dari jumlah produksi total dengan harga satuan, sedangkan pengeluaran adalah nilai penggunaan sarana produksi atau input yang diperlukan pada proses produksi yang bersangkutan.

Pendapatan usahatani tersebut dapat dianalisis kelayakan usahanya, apakah usahatani yang dilakukan petani di daerah penelitian layak diusahakan atau tidak berdasarkan kriteria kelayakan usaha R/C Rasio.



Gambar 1. Skema Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus (*study case*). Dalam studi kasus, penelitian yang akan diteliti lebih terarah atau pada sifat tertentu dan tidak berlaku umum. Menurut Hanafie (2010), metode ini dibatasi oleh kasus, lokasi, tempat, serta waktu tertentu dan tidak bisa disimpulkan pada daerah tertentu atau kasus lain.

Metode Penentuan Daerah Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Pematang Mekar Sari Kabupaten Simalungun dengan para petani penangkar bibit padi sebagai populasi penelitian. Metode pengambilan lokasi tersebut adalah dengan cara *purposive*. Penentuan lokasi secara *purposive* adalah penentuan daerah atau lokasi penelitian dengan secara sengaja dengan mempertimbangkan bahwa lokasi tersebut sesuai dengan tujuan penelitian. Penentuan Desa Pematang Mekar Sari Kabupaten Simalungun dengan sebagai lokasi penelitian dikarenakan daerah ini merupakan salah satu tempat yang melakukan kegiatan penangkaran bibit padi di Kawasan Simalungun.

Metode Penarikan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan *Probability Sampling*. *Probability Sampling* adalah teknik sampling yang memberi peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk untuk dijadikan sebagai responden penelitian. Petani sampel adalah petani yang melakukan penangkaran benih padi. Untuk pengambilan sampel petani menggunakan teknik *Sensus Sampling*. *Sensus Sampling* adalah metode pengambilan sampel penelitian dengan cara mengambil

seluruh jumlah populasi sebagai sampel penelitian jumlah populasi petani penangkar bibit pada dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang petani, maka berdasarkan teknik pengambilan sampel yang berdasarkan *Sensus Sampling* maka jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 20 orang penangkar bibit padi.

Metode Dngumpulan Data

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini terdiri dari data primer dan data skunder. Data primer merupakan hasil wawancara langsung kepada petani responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) yang telah dipersiapkan. Data sekunder merupakan data pelengkap yang diperoleh dari instansi atau lembaga terkait yang berhubungan dengan penelitian.

Metode Analisis Data

Rumusan masalah (1) dianalisis dengan menggunakan metode tabulasi sederhana, yaitu menggunakan rumus analisis pendapatan berdasarkan:

Total biaya usaha adalah penjumlahan keseluruhan biaya dalam kegiatan usaha penangkaran benih padi permusim:

$$\mathbf{TC = TFC + TVC}$$

Keterangan :

TC = Total Biaya (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel

Penerimaan usaha penangkaran benih padi yaitu jumlah produksi dikali dengan harga, dengan rumus sebagai berikut ini :

$$\mathbf{TR = Q \cdot P}$$

Keterangan :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Q = Jumlah Produksi yang dihasilkan (Kg)

P = Harga Jual (Rp/kg)

Untuk menghitung pendapatan usaha penangkaran bibit padi digunakan rumus sebagai berikut:

$$\mathbf{Pd = TR - TC}$$

Keterangan :

Pd : Pendapatan

TR : Total penerimaan

TC : Total biaya Produksi

Dalam analisis kelayakan usaha penangkaran bibit padi ini digunakan dengan rumus R/C dengan kriteria sebagai berikut:

R/C = 1 artinya kondisi usaha tidak untung dan tidak rugi (Break Even Point)

R/C > 1 artinya kondisi usaha layak untuk dijalankan (adil)

R/C < 1 artinya kondisi usaha tidak layak untuk diteruskan

Keterangan:

TR = Total revenue = Total penerimaan (Rp/MT)

TC = Total biaya produksi benih padi (Rp/MT) (Gray dkk, 2007).

Untuk menganalisis rumusan masalah ke 2, dianalisis dengan menggunakan rumus metode yaitu R/C Ratio dan B/C Ratio.

1. R/C Ratio

$$\text{R/C Ratio} = \frac{\text{Revenue(Penerimaan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

R/C Ratio merupakan kriteria uji kelayakan dengan membandingkan besar penerimaan (revenue) dengan besar biaya yang dikeluarkan (cost).

Kriteria :

Jika $R/C > 1$ (satu) maka usaha layak untuk dilakukan.

Jika $R/C = 1$ (satu) maka usaha tersebut berada pada titik impas.

Jika $R/C < 1$ (satu) maka usaha tersebut tidak layak untuk diusahakan.

2. B/C Ratio

B/C Ratio merupakan perhitungan yang digunakan untuk memperoleh gambaran tentang perbandingan antara keuntungan dengan biaya yang dikeluarkan dalam usahatani.

$$B/C \text{ Ratio} = \frac{\text{Benefit (Pendapatan)}}{\text{Cost (Biaya)}}$$

Kriteria :

Jika $B/C > 1$, maka usahatani menguntungkan.

Jika $B/C = 1$, maka usahatani impas.

Jika $B/C < 1$, maka usahatani tidak menguntungkan.

Definisi dan Batasan Operasional

Definisi :

1. Produksi adalah output dari kegiatan penangkaran bibit padi (Kg/Musim)

2. TC (*total cost*) atau total biaya adalah seluruh biaya yang dikeluarkan selamap roses produksi dalam penangkaran bibit padi atau jumlah biaya tetap dan biaya tidak tetap usahatani (Rp/musim).
3. FC (*Fixed Cost*) atau biaya tetap adalah biaya penangkaran bibit padi yang besar kecilnya tidak dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah (Rp/musim).
4. VC (*variabel cost*) atau biaya variabel adalah biaya penangkaran bibit padi yang besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang dihasilkan dinyatakan dalam rupiah/musim (Rp/musim).
5. Penerimaan penangkaran bibit padi adalah jumlah produksi dikali dengan harga jual yang dinyatakan dalam satuan rupiah/musim (Rp/musim).
6. Pendapatan penangkaran bibit padi adalah selisih dari total penerimaan penangkaran bibit padi yang diperoleh dengan seluruh biaya yang dikeluarkan oleh petani untuk penangkaran bibit padi yang dinyatakan dalam satuan rupiah/musim (Rp/musim).
7. Tingkat kelayakan usaha penangkaran bibit padai adalah perbandingan antara besar penerimaan (*revenue*) dengan besar biaya yang dikeluarkan (*cost*).

Batasan Operasional

1. Daerah penelitian adalah Desa Batangan Mekar Sari Kabupaten Simalungun
2. Sampel penelitian adalah petani yang mengusahakan penangkaran bibit padi di desa Pematang Mekar Sari Kabupaten Simalungun.
3. Penelitian dilakukan pada tahun 2022.

DESKRIPSI UMUM DAERAH PENELITIAN

Letak dan Luas Daerah

Pemilihan lokasi merupakan hal yang sangat penting dalam pelaksanaan sebuah penelitian. Daerah yang akan dijadikan sebagai lokasi penelitian haruslah memiliki kondisi yang sesuai dengan variabel penelitian. Misalnya penelitian dengan fokus bidang pertanian tidak relevan jika dilaksanakan di daerah kawasan industri, akan tetapi lebih sesuai jika dilaksanakan di daerah pedesaan.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini dilaksanakan di Desa Batangan Mekar Sari . Desa Batangan Mekar Sari merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pane, Kabupaten Simalungun, Sumatera Utara. Penduduk Desa Batangan Mekar Sari banyak yang berprofesi sebagai petani. Adapun batas-batas wilayah Desa Batangan Mekar Sari antara lain:

- Sebelah Utara berbatasan dengan : Desa Parbalogan.
- Sebelah Selatan berbatasan dengan : Kota Pematang Siantar
- Sebelah Timur berbatasan dengan : Desa Dolok Marlawa
- Sebelah Barat berbatasan dengan : Kampung Bangun

Desa Batangan Mekar Sari berada pada ketinggian antara ± 100 m – 200 m diatas permukaan laut terletak dijalur lalu lintas antara Kecamatan Siantar. Umumnya tanah yang digunakan oleh masyarakat di Desa Batangan Mekar Sari adalah sebagian besar digunakan untuk berladang, dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 2. Luas Penggunaan Tanah di Desa Batangan Mekar Sari

No	Jenis Pekerjaan	Luas (Ha)	Persentase (%)
1	Pemukiman	256,99	26,34
2	Perladangan	87,55	0,011
3	Persawahan	450,21	46,15
4	Perkebunan	165	16,91
5	Perikanan	3	0,31
6	Lain-lain	12,85	10,209
Total		975,5	100

Sumber: Kantor Desa Batangan Mekar Sari 2023

Keadaan Penduduk

a. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Penduduk Desa Batangan Mekar Sari berjumlah sebanyak 5.867 jiwa yang terdiri dari 1.405 Kepala Keluarga. Berdasarkan jenis kelamin jumlah penduduk Desa Batangan Mekar Sari terdiri dari jumlah laki-laki sebanyak 2.896 jiwa dan perempuan sebanyak : 2.970 jiwa. Untuk lebih jelasnya data tersebut dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Distribusi Penduduk Desa Batangan Mekar Sari Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-laki	2.896	49,81
2	Perempuan	2.970	50,19
	Jumlah	5.867	100

Sumber: Data Kantor Desa Batangan Mekar Sari 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa jumlah penduduk jenis kelamin laki-laki lebih sedikit dibanding dengan jenis kelamin perempuan, dengan selisih persentase jumlah penduduk sebesar 0,38%.

b. Jumlah Penduduk Berdasarkan Usia

Penduduk yang berdomisili di Desa Batangan Mekar Sari terdiri dari berbagai rentang usia. Berikut adalah jumlah penduduk Desa Batangan Mekar Sari ditinjau berdasarkan usia.

Tabel 4. Distribusi Desa Batangan Mekar Sari Berdasarkan Usia Tahun 2023

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0-15	1.982	33,78
2	16-35	1.306	22,26
3	36-60	2.009	34,24
4	>60	570	9,72
	Jumlah	5.867	100

Sumber: Data Kantor Desa Batangan Mekar Sari 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa usia penduduk Desa Batangan Mekar Sari berada pada rentang usia 36-60 tahun, yaitu sebanyak 2.009 jiwa atau 34,24% dari keseluruhan jumlah penduduk. Rentang usia tersebut merupakan usia produktif dimana setiap individu memiliki orientasi untuk bekerja guna mencukupi kebutuhan ekonomi. Sedangkan penduduk dengan usia lanjut berjumlah sebanyak 570 jiwa atau 9,72% dari keseluruhan jumlah penduduk.

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Penduduk Desa Batangan Mekar Sari mayoritas bekerja sebagai buruh. Meskipun demikian masih terdapat beberapa penduduk lainnya yang memiliki profesi berbeda. Untuk lebih jelasnya jumlah penduduk dapat diklasifikasikan berdasarkan jenis pekerjaannya, sebagai berikut.

Tabel 5. Distribusi Penduduk Desa Batangan Mekar Sari Berdasarkan Jenis Pekerjaan

No	Jenis Pekerjaan	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Petani	3.872	65,99
2	PNS/TNI/Polri	647	11,02
3	Karyawan BUMN	441	7,51
4	Pedagang	907	15,45
	Jumlah	5.867	100

Sumber: Data Kantor Desa Batangan Mekar Sari 2023

Sarana dan Prasarana Umum

Setiap desa memiliki sarana dan prasarana yang berebeda-beda antara satu sama lain. Sarana yang ada disesuaikan dengan kebutuhan topografi setiap desa. Tingkat perkembangan sebuah desa dapat diukur dengan kondisi sarana dan prasarana yang ada. Karena keberadaan sarana dan prasarana tersebut laju pertumbuhan sebuah desa, baik dari sektor perekonomian maupun sektor-sektor lainnya.

Desa Batangan Mekar Sari memiliki beberapa sarana dan prasarana. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Batangan Mekar Sari akan mempengaruhi perkembangan dan kemajuan masyarakat Desa Batangan Mekar Sari. Semakin baik sarana dan prasarana pendukung maka akan mempercepat laju pembangunan Desa

Batangan Mekar Sari baik di tingkat lokal maupun regional. Keadaan sarana dan prasarana di Desa Batangan Mekar Sari dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Sarana dan Prasarana Desa Batang Mekar Sari

No	Jenis Saran dan Prasarana Desa	Jumlah (Unit)
1	Perumahan penduduk	1690
	Tempat Ibadah	
	Mesjid	4
	Musollah	6
	Greja	12
3	Sarana Pendidikan	
	PAUD	3
	TK	3
	SD/ sederajat	6
	SMP/ sederajat	3
	SMA/ sederajat	2
4	Sarana Kesehatan	
	Puskesmas Pembantu dan Posyandu	1
5	Sarana Umum	
	Kantor Kepala Desa	1
	TPU	3
8	Sarana Komunikasi	
	Sinyal Telepon Seluler	

Sumber: Data Kantor Desa Batangan Mekar Sari

Karakteristik Sampel

Sampel merupakan komponen yang paling penting dalam sebuah penelitian. Karakteristik sampel harus sesuai dengan tujuan penulisan sebuah penelitian. Sesuai dengan judul maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah para petani padi dengan jumlah 20 orang responden yang terdapat di Desa Batang Mekar Sari. Dari keseluruhan sampel yang berjumlah 20 orang ditentukan secara acak. Berdasarkan wawancara penulis dapat diketahui bahwa luas lahan usahatani padi dari keseluruhan sampel adalah 20,16 Ha.

Karakteristik sampel penelitian dibedakan berdasarkan jenis kelamin, usia, Luas Lahan. Penulis akan menjabarkan keseluruhan karakteristik sampel penelitian tersebut satu persatu.

a. Jenis Kelamin

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan jenis kelamin dibedakan menjadi laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya datanya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 7. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Laki-Laki	18	90
2	Perempuan	2	10
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui jumlah sampel penelitian jenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang. Sedangkan untuk jumlah sampel penelitian jenis kelamin perempuan sebanyak 2 orang.

b. Usia

Karakteristik sampel penelitian berdasarkan rentang usia dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut ini.

Tabel 8. Distribusi Sampel Penelitian Berdasarkan Usia

No	Rentang Usia (Tahun)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	25-40	3	15
2	41-56	14	70
3	> 57	3	15
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak berada pada rentang usia 41-56 tahun, yakni 14 orang atau 46% dari keseluruhan jumlah sampel

c. Luas Lahan

Karakteristik sampel berdasarkan Luas lahan padi sawah yang dimiliki dapat dibedakan seperti yang terdapat pada tabel berikut.

Tabel 9. Jumlah Luas Lahan Responden

No	Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	0 - 0,5	11	55
2	0,56 – 1,1	8	40
3	>1,2	1	5
Jumlah		20	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan data yang ada pada tabel di atas dapat diketahui bahwa jumlah sampel penelitian yang terbanyak memiliki Luas lahan padi sawah 0,0-0,5 Ha, yakni 11 orang atau 55 % dari keseluruhan jumlah sampel

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Usahatani

Usahatani penangkaran benih padi sudah berlangsung cukup lama. Usahatani penangkaran benih padi dapat dipanen setelah usia kurang lebih 3 bulan. Rietas yang dibudidayakan oleh petani adalah varietas padi inpari ir nutrizinck Rata-rata luas lahan usahatani penangkaran padi di Desa Pematang Mekar Sari adalah sebesar 0,24 Ha. Dalam proses kegiatan usahatani meliputi beberapa kegiatan yaitu persiapan usahatani, pengolahan lahan, penanaman, pemeliharaan dan pemanenan. Berikut adalah penjabaran analisis usahatani padi di Desa Batang Mekar Sari:

Biaya Produksi

Biaya Produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan dalam usahatani dari persiapan benih dan lahan hingga GKP (Gabah Kering Panen) dipanen dan siap untuk dijual. Biaya tersebut berdasarkan prilakunya terhadap produksi dikelompokkan menjadi 2 (dua) jenis, yaitu biaya variable (variable cost) dan biaya tetap (fixed cost).

1. Biaya Tetap

Biaya Tetap (Fixed Cost) merupakan biaya yang besar kecilnya tidak mengikuti produksi, sehingga peningkatan produksi dalam kadar kapasitas tertentu tidak akan mengubah besaran biaya tetap. Biaya tetap yang diperhitungkan dalam usahatani padi sawah dalam penelitian ini adalah penyusutan alat dan mesin (depresiasi). Penyusutan alat dan mesin merupakan alokasi biaya perolehan atau sebagian besar harga perolehan alat dan mesin selama masa pemanfaatannya (umur ekonomis). Pada Tabel 10, dapat dilihat bahwa rata-rata penyusutan alat dan mesin pada usahatani di Batang Mekar Sari. Adapun rincian mengenai biaya tetap adalah sebagai berikut:

Table 10. Rincian Biaya Tetap Usaha Penangkaran Benih Padi

Nomor	Jenis Biaya	Biaya (Rp)
1	Sewa Lahan	1.809.000
2	Penyusutan	
	Cangkul	11.911
	Sabit	7.444
	Prang	7.111
	Garu	13.400
	Spayer	69.306
	Mesin Penyian	160.444
	Total	2.078.616

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Pada Tabel 10 menunjukkan bahwa alat dan mesin yang digunakan dalam usahatani padi sawah memiliki nilai susut yang rinciannya yaitu cangkul sebesar Rp 11.911/garapan/MT, sabit Rp 7.444/garapan/MT, parang Rp 7.111/garapan/MT garu Rp 13.400/garapan/MT, sprayer Rp 69.306/garapan/MT , dan mesin penyiang gulma (weeder) Rp 160.444/garapan/MT. untuk biaya sewa lahan yang dikeluarkan oleh petani adalah sebesar Rp.1.809.000 permusim penen dengan waktu lebih kurang tiga bulan, rata-rata skala luas lahan yang digunakan oleh petani adalah seluas 0,60 Ha.

2. Biaya Tidak Tetap

Biaya Variabel (Variable Cost) merupakan biaya besar kecilnya mengikuti jumlah produksi, sehingga apabila produksi meningkat maka otomatis biaya produksi juga meningkat. Biaya variabel dalam usahatani padi sawah dalam penelitian ini meliputi biaya pembelian benih; pupuk (urea, SP-36, Phonska, SSS); pestisida (herbisida tabas, insektisida dharmabas); tenaga kerja; dan penyewaan mesin.

a. Benih

Benih merupakan salah satu faktor yang penting dalam menentukan tingkat produksi usahatani padi. Biaya pembelian benih padi pada usahatani di daerah penelitian yaitu sebesar Rp 10.000/Kg atau dengan total penggunaan benih sebanyak 15 Kg. varietas yang digunakan petani adalah ir nutrizinck.

b. Pupuk

Berdasarkan hasil penelitian, biaya yang dikeluarkan petani padi sawah untuk pupuk adalah sebesar Rp 2.352.375/garapan/MT. Pupuk yang digunakan petani padi sawah yaitu urea, SP- 36, SS, dan pupuk phoska. Adapun rincian rata-rata biaya pupuk pada usaha tani padi sawah di daerah penelitian dengan luas 0,60 Ha dapat dilihat pada table 11.

Tabel 11. Rincian Biaya Penggunaan Pupuk

nomor	Jenis Pupuk	biaya (Rp)
1	Urea	743.625
2	Phonska	840.000
3	SP 36	600.000
4	SS	168.750
Total		2.352.375

Sumber: Data Primer Diolah 2023

Pada Tabel 11 dapat dilihat bahwa pengeluaran pupuk terbesar pada usaha tani padi sawah di daerah penelitian adalah pupuk phonska yang digunakan sebagai pupuk dasar sebelum benih padi ditanam dengan biaya rata-rata Rp 840.000/garapan/MT. Biaya lainnya yang dikeluarkan adalah pupuk urea sebesar Rp 743.625/garapan/MT SP-36 sebesar Rp 600.000/garapan/MT dan pupuk SS sebesar Rp 168.750/garapan/MT. Untuk rincian harga dan total penggunaan pupuk dapat dilihat pada lampiran 4.

c. Pestisida

Pestisida merupakan bahan yang digunakan untuk mengendalikan, menolak, atau membasmi organisme pengganggu tanaman (OPT) yang berupa hama, gulma dan penyakit. Rata-rata biaya pestisida pada usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian yaitu sebesar Rp. 211.893/garapan/MT atau. Dari nilai tersebut, sebesar Rp. 188.163/garapan/MT dialokasikan untuk herbisida tabas, dan Rp. 46.125/garapan/MT dialokasikan untuk insektisida dharmabas. Untuk lebih jelasnya mengenai biaya pestisida dapat dilihat pada Tabel 12.

Table 12. Biaya Penggunaan Pestisida Permusim

nomor	Jenis pestisida	Biaya (Rp)
1	Herbisida Tabas	188.163
2	Insektisida Dharmabas	46.125
Total		231.500

Sumber: DataPrimer diolah 2023

d. Tenaga Kerja

Tenaga kerja yang digunakan dalam kegiatan usahatani ini, berasal dari dalam dan luar keluarga. Tenaga kerja dalam keluarga yang sering membantu kegiatan usahatani adalah istri/suami, anak. Jumlah jam kerja petani berkisar antara 5 jam hingga 8 jam/ hari. Tenaga kerja yang dihitung dalam penelitian ini adalah untuk kegiatan pemeliharaan, tercakup didalamnya: penyiangan, penyemprotan, pemupukan, dan membungkus buah. Pada saat panen petani sampel tidak memakai tenagakerja karena agen/pedagang pengumpul langsung memetik/mengambil buah sendiri dan dibantu juga oleh petani sampel. Dalam perhitungan data, peneliti menggunakan satuan HKO (Hasil Kerja Orang). Berikut adalah data penggunaan tenaga kerja pertahunnya:

Tabel 13. Rincian Upah Tenaga Kerja Permusim

Nomor	Jenis Kegiatan	Biaya (Rp)
1	Pengolahan Lahan	177.500
2	Pembajakan	825.000
3	Penanaman	756.250
4	Penyiangan	245.000
5	pemupukan	98.000
6	Penyemprotan	285.000
7	pemanenan	1.650.000
Total Biaya		4.036.750

Sumber : Data Primer diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat dilihat total biaya penggunaan tenaga kerja permusimnya untuk skala luas lahan 0,60 Ha adalah sebesar Rp. 4.036.750 tahun dengan total penggunaan tenaga kerja sebanyak 111 HKO.

3. Total Biaya

Biaya produksi adalah semua pengeluaran yang diperlukan untuk menghasilkan sejumlah produk tertentu dalam satu kali proses produksi. Biaya

produksi dapat digolongkan atas dasar hubungan perubahan volume produksi, yaitu biaya tetap dan biaya variabel. Berikut adalah rincian total biaya usahatani permusim yaitu dengan periode waktu selama 3 bulan.

Tabel 14. Total Biaya Usahatani Permusimnya

No	Uraian	Biaya rata-rata (Rp)
Biaya Tetap		
1	Sewa Lahan	1.809.000
2	Penyusutan Peralatan	269.616
Biaya Tidak Tetap		
3	Benih	150500
4	Pupuk	2.352.375
5	Pestisida	190536
6	Tenaga Kerja	4.036.750
Total Biaya		8.729.085

Sumber: Data Primer diolah 2023

Dari data pada tabel 14. Dapat dilihat total biaya usaha penangkaran benih padi permusimnya adalah sebesar Rp. 8.808.777 dengan skala luas lahan 0,60 Ha. Dimana biaya ini terdiri dari biaya sewa lahan sebesar Rp. 1.809.000, biaya penyusutan peralatan sebesar Rp. 269.616. Untuk komponen biaya tidak tetap yang dikeluarkan oleh petani adalah biaya pembelian, bibit, pupuk, pestisida dan upah tenaga kerja

Penerimaan

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara hasil produksi dengan harga jual. Untuk lebih memperjelas penerimaan yang diperoleh oleh petani dari kegiatan penangkaran benih padi dapat dilihat pada tabel dibawah ini

Table 15. total Penerimaan Permusim Panen

Nomor	Komponen	Nilai
1	Produksi	3.595 Kg
2	Harga	Rp. 6.485 / Kg
Penerimaan		22.940.000

Sumber: Data Primer diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel di atas dapat dilihat total penerimaan usahatani permusimnya adalah sebesar Rp. 22.940.000 dengan total produksi 3.595 rata-rata harga jual petani adalah sebesar Rp. 6.485 / Kg. Pendapatan kotor (gross income)

atau total penerimaan (total revenue) merupakan perkalian antara produksi gabah kering panen (GKP) dengan harga GKP. GKP (gabah kering panen) adalah gabah yang mengandung kadar air lebih dari 18% namun kurang dari 25%. Gabah yang di jual merupakan gabah yang sudah dirontok dan bersih, gabah biasanya dimasukkan kedalam karung.

Pendapatan Usaha

Setelah mengetahui besarnya penerimaan dan total biaya yang dikeluarkan, selanjutnya diketahui besar pendapatan yang diperoleh pelaku petani permusimnya. Pendapatan diperoleh dengan mengurangkan total penerimaan dengan total biaya yang dikeluarkan. Besar pendapatan pelaku usaha daerah penelitian dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 16. Pendapatan pelaku usaha per tahun

No	Uraian	Nilai Rata-rata (Rp)
1	Penerimaan	22.940.000
2	Total Biaya	8.729.085
Pendapatan		14.210.915

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Dari tabel diatas dapat dilihat total penerimaan dari kegiatan usahatani penangkaran benih padi adalah sebesar Rp. 22.940.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani permusimnya adalah sebesar Rp 8.729.085 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani sebesar Rp. **14.210.915**. Pendapatan Bersih (Net Income) atau keuntungan (profit) merupakan hasil pengurangan antara pendapatan pendapatan kotor atau penerimaan yang diterima petani dengan biaya produksi yang dikeluarkan dalam kegiatan usahatani padi sawah selama satu musim tanam

Kelayakan Usaha

Studi kelayakan usaha adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk menganalisis apakah suatu usahatersebut layak dilakukan secara ekonomis. Dalam penelitian ini untuk menganalisis kelayakan usahatani padi sawah dianalisis dengan

menggunakan analisis R/C ratio dan B/C ratio. Berikut adalah nilai R/C dan B/C dari usahatani penangkaran benih padi di Desa Batang Mekar Sari dengan skala luas lahan 0,60 Ha.

Tabel 17. Nilai Analisis Kelayakan Usaha

Nomor	Uraian	Nilai	Keterangan
1	R/C	2,60	Layak
2	B/C	1,60	Layak

Sumber : Data Primer Diolah 2023

Berdasarkan data pada tabel diatas dapat diketahui bahwa kegiatan usahatani penangkaran benih padi di daerah penelitian layak diusahakan karena nilai R/C dan B/C dari kegiatan usahatani lebih besar dari pada 1. Berikut adalah penjabaran dari masing-masing nilai tersebut:

Revenue Cost Ratio (R/C)

Suatu usaha dapat dikatakan layak diusahakan jika pengusaha memperoleh keuntungan dari usaha yang dilakukannya. Dengan manajemen yang baik maka suatu usaha itu akan dapat memberikan keuntungan yang maksimal . Demikian juga untuk usahatani padi sawah di daerah penelitian sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk melaksanakan pengelolaan usahanya, Dari hasil perhitungan didapat nilai R/C sebesar 2,60. Nilai $2,60 > 1$, sehingga usahatani usahatani di lokasi penelitian layak untuk diusahakan dikarenakan menurut kriteria R/C hal ini dapat diartikan setiap biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani maka akan memberikan penerimaan yang lebih bagi petani. Nilai 2,60 dapat diartikan jika setiap biaya yang dikorbankan oleh petani sebesar Rp 1 maka petani akan mendapatkan penerimaan sebesar Rp 2,60

Ratio Antara Keuntungan Dengan Biaya (B/C ratio)

B/C merupakan suatu ukuran perbandingan antara pendapatan dan total biaya. B/C ratio adalah suatu konsep yang digunakan untuk menentukan kelayakan dari suatu usaha, pada umumnya konsep B/C digunakan untuk mengukur kelayakan suatu usaha dalam jangka panjang. Dari hasil perhitungan di didapat nilai B/C

sebesar 1,60. Nilai $1,60 > 1$, mengindikasikan secara ekonomi usahatani di daerah penelitian layak untuk dilakukan. Dikarenakan korbanan biaya produksi yang dikeluarkan oleh petani memberikan pendapatan yang maksimalkan kepada petani. Nilai 1,60 berarti apabila pelaku usaha mengeluarkan biaya sebesar Rp.1 maka akan memberikan keuntungan sebesar Rp. 1,60

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Total penerimaan dari kegiatan usahatani penangkaran benih padi adalah sebesar Rp. 22.940.000. Total biaya yang dikeluarkan oleh petani permusimnya adalah sebesar Rp 8.729.085 jadi total pendapatan yang diperoleh oleh pelaku usahatani sebesar Rp. **14.210.915..**
2. Nilai R/C dari kegiatan usahatani penangkaran benih padi adalah sebesar 2,60 dan nilai B/C 1,60 >1, mengindikasikan secara ekonomi usaha usahatani penagkaran benih padi layak untuk dilakukan.

Saran

1. Disarankan kepada petani untuk semakin mengembangkan usahanya mengingat usahatani layak untuk dilakukan. Pengembangan usaha dapat dilakukan dengan cara penambahan modal agar bisa meningkatkan produksi.
2. Sebaiknya pemerintah membuat kebijakan pemberian bantuan modal kepada masyarakat yang berniat untuk melakukan penagkran benih padi dan membantu petani dengan mengerahkan tenaga penyuluh yang handal dibidangnya

DAFTAR PUSTAKA

- Handyoko A, 2011. Kontribusi Sektor Pertanian Terhadap PDB. Lembang : BBPP. Lembang
- Kasmir, dan Jakfar. 2007. *Studi Kelayakan Bisnis*. Edisi Kedua. Cetakan Keempat. Jakarta: Penerbit Prenada Media group.
- Soebroto, M., Guritno. 2003. *Ekonomi Publik*. Yogyakarta: BPFU-UGM
- Rahim, A, B, D, dan Hastuti D, R, D. 2013. *Ekonomika Pertanian (Pengantar, Teori dan Kasus)*. Penebar Swadaya. Jakarta.
- Rahim, A dan Hastuti, D, R, D. 2007. *Sistem Manajemen Agribisnis*. State University of Makasar Press.
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Jakarta, UI Press.
- _____. 2003, *Teori Ekonomi Produksi (Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas)*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- _____, 2011. *Analisis Usahatani*. Jakarta. Edisi 4 UI Press.
- Suryabrata, S. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali
- Sunarjono. 2003. *Fisiologi Tanaman Budidaya*. Jakarta: UI Press. 428 Hal.
- Suratijah, K. 2015. *Ilmu Usahatani*. Edisi 3. Penebar Swadaya, Jakarta.
- Tohir, K.A. 1983. *Seuntai Pengetahuan tentang Usahatani Indonesia*. Bagian Satu. Jakarta: PT Bina Aksara.
- Utama, dan Harja M, Z. 2015. *Budidaya Padi Lahan Marjinal Kiat Meningkatkan Produksi Padi*. Yogyakarta. Andi
- Meningkatkan Produksi Padi. Yogyakarta: Andi. Utari, Dewi, dkk. 2014. *Manajemen Keuangan : Kajian Praktik dan Teori dalam Mengelola Keuangan Organisasi Perusahaan*. Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Yustiarni, dan Kartika, A. 2011 . *Evaluasi Kemitraan dan Analisis Pendapatan Usaha Tani Penangkaran Benih Padi Bersertifikat (Kasus Kemitraan : PT. Sang Hyang Seri (Persero)*. Skripsi. Universitas Andalas. Padang

LAMPIRAN

Lampiran 1. Karakteristik Sampel

No.	Nama Responden	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan	Jumlah Tanggungan	Luas lahan (Ha)
1	Ardiansyah Piliang	Lk	48	SMA	3	1
2	Nadi Marpaung	Lk	43	SMP	4	1
3	Zulaiman	Lk	60	SD	2	0.5
4	Zailani Irawan	Lk	30	SD	5	0.28
5	Sarma Sitepu	Pr	58	SD	3	0.28
6	Pedrus Sihombing	Lk	58	SD	1	0.5
7	Susi Susanti	Pr	47	SMA	4	0.24
8	Mulyono	Lk	28	SMA	2	0.24
9	Firman Lubis	Lk	58	SD	2	1
10	Sagiman	Lk	45	SMA	3	0.52
11	Jamain Suhadi	Lk	64	SD	2	0.32
12	Paulus Sibayang	Lk	70	SD	1	0.24
13	Surya Brata	Lk	47	SMA	4	1
14	Barita Tampubolon	Lk	62	SMA	1	2
15	Purwono	Lk	53	SMA	3	0.5
16	Mursidi	Lk	53	SD	1	0.28
17	Jasri	Lk	37	SMA	4	0.5
18	Sumarno	Lk	48	SMP	4	0.52
19	Deni Barus	Lk	53	SMP	3	0.24
20	Suliyanto	Lk	57	SMP	3	1
Jumlah			1019	0	55	12.16
Rataan			50.95		2.75	0.608

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 2. Biaya Sewa Lahan Permusim

No.	Nama Responden	Luas lahan (Ha)	Sewa Lahan (Rp/Musim)	Biaya (Rp/Musim)
1	Ardiansyah Piliang	1	3000000	3000000
2	Nadi Marpaung	1	3000000	3000000
3	Zulaiman	0.5	2800000	1400000
4	Zailani Irawan	0.28	3000000	840000
5	Sarma Sitepu	0.28	3000000	840000
6	Pedrus Sihombing	0.5	3000000	1500000
7	Susi Susanti	0.24	3000000	720000
8	Mulyono	0.24	2800000	672000
9	Firman Lubis	1	3000000	3000000
10	Sagiman	0.52	3000000	1560000
11	Jamain Suhadi	0.32	3000000	960000
12	Paulus Sibayang	0.24	2800000	672000
13	Surya Brata	1	3000000	3000000
14	Barita Tampubolon	2	3000000	6000000
15	Purwono	0.5	3000000	1500000
16	Mursidi	0.28	3000000	840000
17	Jasri	0.5	3000000	1500000
18	Sumarno	0.52	2800000	1456000
19	Deni Barus	0.24	3000000	720000
20	Suliyanto	1	3000000	3000000
	Jumlah	12.16	59200000	36180000
	Rataan	0.608	2960000	1809000

Lampiran 3. Biaya Penggunaan Bibit

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Varietas	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan(Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	Ir Nutrizinc	10000	26	260000
2	1	Ir Nutrizinc	10000	25	250000
3	0.5	Ir Nutrizinc	10000	13	130000
4	0.28	Ir Nutrizinc	10000	6.5	65000
5	0.28	Ir Nutrizinc	10000	6.5	65000
6	0.5	Ir Nutrizinc	10000	13	130000
7	0.24	Ir Nutrizinc	10000	6.5	65000
8	0.24	Ir Nutrizinc	10000	6	60000
9	1	Ir Nutrizinc	10000	25	250000
10	0.52	Ir Nutrizinc	10000	12	120000
11	0.32	Ir Nutrizinc	10000	6.5	65000
12	0.24	Ir Nutrizinc	10000	6	60000
13	1	Ir Nutrizinc	10000	25	250000
14	2	Ir Nutrizinc	10000	50	500000
15	0.5	Ir Nutrizinc	10000	12	120000
16	0.28	Ir Nutrizinc	10000	6	60000
17	0.5	Ir Nutrizinc	10000	12	120000
18	0.52	Ir Nutrizinc	10000	12	120000
19	0.24	Ir Nutrizinc	10000	7	70000
20	1	Ir Nutrizinc	10000	25	250000
Total	12.16	0	200000	301	3010000
Rataan	0.608		10000	15.05	150500

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 4. Biaya Penggunaan Pupuk

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea			PhoSka		
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	5000	250	1250000	7000	200	1400000
2	1	5000	250	1250000	7000	200	1400000
3	0.5	5000	125	625000	7000	100	700000
4	0.28	5000	62	310000	7000	50	350000
5	0.28	5000	50	250000	7000	50	350000
6	0.5	5000	125	625000	7000	100	700000
7	0.24	5000	50	250000	7000	50	350000
8	0.24	5000	65	325000	7000	50	350000
9	1	5000	250	1250000	7000	200	1400000
10	0.52	5000	125	625000	7000	100	700000
11	0.32	5000	62.5	312500	7000	50	350000
12	0.24	5000	65	325000	7000	50	350000
13	1	5000	250	1250000	7000	200	1400000
14	2	5000	500	2500000	7000	400	2800000
15	0.5	5000	125	625000	7000	100	700000
16	0.28	5000	60	300000	7000	50	350000
17	0.5	5000	125	625000	7000	100	700000
18	0.52	5000	125	625000	7000	100	700000
19	0.24	5000	60	300000	7000	50	350000
20	1	5000	250	1250000	7000	200	1400000
Total	12.16	100000	2974.5	14872500	140000	2400	16800000
Rataan	0.608	5000	148.725	743625	7000	120	840000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sambungan Lampiran 4.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	SP36			SS		
		Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/Kg)	Total Penggunaan (Kg)	Total Biaya (Rp)
1	1	10000	100	1000000	15000	50	750000
2	1	10000	100	1000000	15000	50	750000
3	0.5	10000	50	500000	15000		0
4	0.28	10000	25	250000	15000		0
5	0.28	10000	25	250000	15000		0
6	0.5	10000	50	500000	15000		0
7	0.24	10000	25	250000	15000		0
8	0.24	10000	25	250000	15000		0
9	1	10000	100	1000000	15000		0
10	0.52	10000	50	500000	15000	25	375000
11	0.32	10000	25	250000	15000		0
12	0.24	10000	25	250000	15000		0
13	1	10000	100	1000000	15000	50	750000
14	2	10000	200	2000000	15000		0
15	0.5	10000	50	500000	15000		0
16	0.28	10000	25	250000	15000		0
17	0.5	10000	50	500000	15000		0
18	0.52	10000	50	500000	15000		0
19	0.24	10000	25	250000	15000		0
20	1	10000	100	1000000	15000	50	750000
Total	12.16	200000	1200	12000000	300000	225	3375000
Rataan	0.608	10000	60	600000	15000	45	168750

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sambungan Lampiran 4.

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Urea (Rp)	Phoska (Rp)	SP36 (Rp)	SS (Rp)	total biaya (rp)
1	1	1250000	1400000	1000000	750000	4400000
2	1	1250000	1400000	1000000	750000	4400000
3	0.5	625000	700000	500000	0	1825000
4	0.28	310000	350000	250000	0	910000
5	0.28	250000	350000	250000	0	850000
6	0.5	625000	700000	500000	0	1825000
7	0.24	250000	350000	250000	0	850000
8	0.24	325000	350000	250000	0	925000
9	1	1250000	1400000	1000000	0	3650000
10	0.52	625000	700000	500000	375000	2200000
11	0.32	312500	350000	250000	0	912500
12	0.24	325000	350000	250000	0	925000
13	1	1250000	1400000	1000000	750000	4400000
14	2	2500000	2800000	2000000	0	7300000
15	0.5	625000	700000	500000	0	1825000
16	0.28	300000	350000	250000	0	900000
17	0.5	625000	700000	500000	0	1825000
18	0.52	625000	700000	500000	0	1825000
19	0.24	300000	350000	250000	0	900000
20	1	1250000	1400000	1000000	750000	4400000
Total	17.95	14872500	16800000	12000000	3375000	47047500
Rataan	0.608	743625	840000	600000	168750	2352375

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 5. Biaya Pestisida

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Thabas			Darmabas			Total Biaya (Rp)
		Harga (Rp/Btl)	Total Penggunaan (btl)	Total Biaya (Rp)	Harga (Rp/BKS)	Total Penggunaan (bks)	Total Biaya (Rp)	
1	1	95000	3.5	332500	15000	5	75000	407500
2	1	95000	3	285000	15000	6	90000	375000
3	0.5	90000	2	180000	15000	2.5	37500	217500
4	0.28	95000	1	95000	15000	1	15000	110000
5	0.28	95000	1	95000	15000	1.5	22500	117500
6	0.5	90000	1.5	135000	15000	2.5	37500	172500
7	0.24	95000	0.5	47500	15000	1.5	22500	70000
8	0.24	90000	1	90000	15000	1	15000	105000
9	1	90000	3	270000	15000	5	75000	345000
10	0.52	90000	1.5	135000	15000	2.5	37500	172500
11	0.32	80000	1	80000	15000	2	30000	110000
12	0.24	95000	1	95000	15000	1	15000	110000
13	1	90000	3.5	315000	15000	5	75000	390000
14	2	95000	7	665000	15000	10	150000	815000
15	0.5	90000	2	180000	15000	2.5	37500	217500
16	0.28	90000	1	90000	15000	1.5	22500	112500
17	0.5	95000	1.5	142500	15000	2.5	37500	180000
18	0.52	95000	2	190000	15000	2.5	37500	227500
19	0.24	95000	0.5	47500	15000	1	15000	62500
20	1	95000	2.5	237500	15000	5	75000	312500
Total	12.16	1845000	40	3707500	300000	61.5	922500	4630000
Rataan	0.608	92250	2	185375	15000	3.075	46125	231500

Lampiran 6. Biaya Penggunaan Tenaga Kerja

No Sampel	Pengolahan Lahan			Pembajakan		
	Upah (Rp/Hk)	Total Hk	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)
1	100000	3	300000	1500000	1	1500000
2	100000	3	300000	1500000	1	750000
3	100000	2	200000	1500000	0.5	375000
4	100000	1	100000	1500000	0.28	375000
5	100000	0	0	1500000	0.28	750000
6	100000	1.5	150000	1500000	0.5	375000
7	100000	0	0	1500000	0.24	375000
8	100000	0	0	1500000	0.24	1500000
9	100000	3	300000	1500000	1	750000
10	100000	1	100000	1500000	0.52	375000
11	100000	1	100000	1500000	0.32	375000
12	100000	1	100000	1500000	0.24	1500000
13	100000	3	300000	1500000	1	3000000
14	100000	6	600000	1500000	2	750000
15	100000	2	200000	1500000	0.5	375000
16	100000	1	100000	1500000	0.28	750000
17	100000	2	200000	1500000	0.5	750000
18	100000	1	100000	1500000	0.52	375000
19	100000	1	100000	1500000	0.24	750000
20	100000	3	300000	1500000	1	750000
Total	2000000	35.5	3550000	30000000	12.16	16500000
Rataan	100000	1.775	177500	1500000	0.608	825000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sambungan Lampiran 6.

No Sampel	Penanaman			Penyiangan		
	Upah (Rp/)	Luas Lahan (Rantai)	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)
1	1375000	1	1375000	70000	6	420000
2	1375000	1	687500	70000	6	420000
3	1375000	0.5	343750	70000	3	210000
4	1375000	0.28	343750	70000	2	140000
5	1375000	0.28	687500	70000	1	70000
6	1375000	0.5	343750	70000	3	210000
7	1375000	0.24	343750	70000	1	70000
8	1375000	0.24	1375000	70000	2	140000
9	1375000	1	687500	70000	6	420000
10	1375000	0.52	343750	70000	3	210000
11	1375000	0.32	343750	70000	1	70000
12	1375000	0.24	1375000	70000	1	70000
13	1375000	1	2750000	70000	6	420000
14	1375000	2	687500	70000	12	840000
15	1375000	0.5	343750	70000	3	210000
16	1375000	0.28	687500	70000	1	70000
17	1375000	0.5	687500	70000	3	210000
18	1375000	0.52	343750	70000	3	210000
19	1375000	0.24	687500	70000	1	70000
20	1375000	1	687500	70000	6	420000
Total	27500000	12.16	15125000	1400000	70	4900000
Rataan	1375000	0.608	756250	70000	3.5	245000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Sambungan Lampiran 6.

No Sampel	Pemupukan			Penyemprtotan			Pemanenan		
	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Hk)	Total HK	Total Biaya (Rp)	Upah (Rp/Ha)	Luas Lahan (ha)	Total Biaya (Rp)
1	70000	2	140000	100000	5	500000	3000000	1	3000000
2	70000	2	140000	100000	4	400000	3000000	1	1500000
3	70000	1	70000	100000	3	300000	3000000	0.5	750000
4	70000	1	70000	100000	1	100000	3000000	0.28	750000
5	70000	1	70000	100000	1	100000	3000000	0.28	1500000
6	70000	1	70000	100000	3	300000	3000000	0.5	750000
7	70000	1	70000	100000	1	100000	3000000	0.24	750000
8	70000	1	70000	100000	1	100000	3000000	0.24	3000000
9	70000	2	140000	100000	5	500000	3000000	1	1500000
10	70000	1	70000	100000	2	200000	3000000	0.52	750000
11	70000	1	70000	100000	2	200000	3000000	0.32	750000
12	70000	1	70000	100000	1	100000	3000000	0.24	3000000
13	70000	2	140000	100000	5	500000	3000000	1	6000000
14	70000	4	280000	100000	8	800000	3000000	2	1500000
15	70000	1	70000	100000	3	300000	3000000	0.5	750000
16	70000	1	70000	100000	1	100000	3000000	0.28	1500000
17	70000	1	70000	100000	2	200000	3000000	0.5	1500000
18	70000	1	70000	100000	3	300000	3000000	0.52	750000
19	70000	1	70000	100000	1	100000	3000000	0.24	1500000
20	70000	2	140000	100000	5	500000	3000000	1	1500000
Total	1400000	28	1960000	2000000	57	5700000	60000000	12.16	33000000

Rataan	70000	1.4	98000	100000	2.85	285000	3000000	0.608	1650000
--------	-------	-----	-------	--------	------	--------	---------	-------	---------

Sambungan Lampiran 6.

nomor	Jenis Biaya (Rp)							total Biaya
	Pengolahan Lahan	Pembajakan	Penanaman	Penyiangan	Pemupukan	Penyemprotan	Pemanenan	
1	300000	1500000	1375000	420000	140000	500000	3000000	7235000
2	300000	750000	687500	420000	140000	400000	1500000	4197500
3	200000	375000	343750	210000	70000	300000	750000	2248750
4	100000	375000	343750	140000	70000	100000	750000	1878750
5	0	750000	687500	70000	70000	100000	1500000	3177500
6	150000	375000	343750	210000	70000	300000	750000	2198750
7	0	375000	343750	70000	70000	100000	750000	1708750
8	0	1500000	1375000	140000	70000	100000	3000000	6185000
9	300000	750000	687500	420000	140000	500000	1500000	4297500
10	100000	375000	343750	210000	70000	200000	750000	2048750
11	100000	375000	343750	70000	70000	200000	750000	1908750
12	100000	1500000	1375000	70000	70000	100000	3000000	6215000
13	300000	3000000	2750000	420000	140000	500000	6000000	13110000
14	600000	750000	687500	840000	280000	800000	1500000	5457500
15	200000	375000	343750	210000	70000	300000	750000	2248750
16	100000	750000	687500	70000	70000	100000	1500000	3277500
17	200000	750000	687500	210000	70000	200000	1500000	3617500
18	100000	375000	343750	210000	70000	300000	750000	2148750
19	100000	750000	687500	70000	70000	100000	1500000	3277500
20	300000	750000	687500	420000	140000	500000	1500000	4297500
Total	3550000	16500000	15125000	4900000	1960000	5700000	33000000	80735000
Rataan	177500	825000	756250	245000	98000	285000	1650000	4036750

Lampiran 7. Total Biaya Produksi

No Sampel	Sewa Lahan (Rp)	Bibit (Rp)	Pupuk (Rp)	Pestisida (Rp)	Tenaga Kerja (Rp)	Penyusutan (Rp)	Total Biaya Rp)
1	3000000	260000	4400000	407500	7235000	245000	15547500
2	3000000	250000	4400000	375000	4197500	245000	12467500
3	1400000	130000	1825000	217500	2248750	122500	5943750
4	840000	65000	910000	110000	1878750	68600	3872350
5	840000	65000	850000	117500	3177500	68600	5118600
6	1500000	130000	1825000	172500	2198750	122500	5948750
7	720000	65000	850000	70000	1708750	58800	3472550
8	672000	60000	925000	105000	6185000	58800	8005800
9	3000000	250000	3650000	345000	4297500	245000	11787500
10	1560000	120000	2200000	172500	2048750	127400	6228650
11	960000	65000	912500	110000	1908750	78400	4034650
12	672000	60000	925000	110000	6215000	58800	8040800
13	3000000	250000	4400000	390000	13110000	245000	21395000
14	6000000	500000	7300000	815000	5457500	490000	20562500
15	1500000	120000	1825000	217500	2248750	122500	6033750
16	840000	60000	900000	112500	3277500	68600	5258600
17	1500000	120000	1825000	180000	3617500	122500	7365000
18	1456000	120000	1825000	227500	2148750	127400	5904650
19	720000	70000	900000	62500	3277500	58800	5088800
20	3000000	250000	4400000	312500	4297500	245000	12505000
Total	36180000	3010000	3010000	3010000	3010000	3010000	51230000
Rataan	1809000	150500	2352375	231500	4036750	148960	8729085

Lampiran 8. Total Produksi

No Sampel	Luas Lahan (Ha)	Produksi (Kg)	Harga (Rp/Kg)	Total Penerimaan (Rp)
1	1	6500	6000	39000000
2	1	6000	6500	39000000
3	0.5	3000	6500	19500000
4	0.28	2000	7000	14000000
5	0.28	1500	6500	9750000
6	0.5	3000	6500	19500000
7	0.24	1500	6700	10050000
8	0.24	1700	6000	10200000
9	1	5000	6500	32500000
10	0.52	3000	6500	19500000
11	0.32	1500	6500	9750000
12	0.24	1500	7000	10500000
13	1	6000	6500	39000000
14	2	12000	6000	72000000
15	0.5	3000	6500	19500000
16	0.28	1700	7000	11900000
17	0.5	3000	6500	19500000
18	0.52	2700	6000	16200000
19	0.24	1800	6500	11700000
20	1	5500	6500	35750000
Total	12.16	71900	129700	458800000
Rataan	0.608	3.595	6.485	22.940.000

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Lampiran 9. Total Pendapatan

nomor	Luas Lahan (Ha)	Penerimaan (Rp)	Total Biaya (rp)	Pendapatan (Rp)
1	1	39000000	15547500	23452500
2	1	39000000	12467500	26532500
3	0.5	19500000	5943750	13556250
4	0.28	14000000	3872350	10127650
5	0.28	9750000	5118600	4631400
6	0.5	19500000	5948750	13551250
7	0.24	10050000	3472550	6577450
8	0.24	10200000	8005800	2194200
9	1	32500000	11787500	20712500
10	0.52	19500000	6228650	13271350
11	0.32	9750000	4034650	5715350
12	0.24	10500000	8040800	2459200
13	1	39000000	21395000	17605000
14	2	72000000	20562500	51437500
15	0.5	19500000	6033750	13466250
16	0.28	11900000	5258600	6641400
17	0.5	19500000	7365000	12135000
18	0.52	16200000	5904650	10295350
19	0.24	11700000	5088800	6611200
20	1	35750000	12505000	23245000
Total	12.16	458800000	51230000	407570000
Rataan	0.608	22940000	8729085	14210915